



**DIGITALISASI TRANSPORTASI SEBAGAI GAYA HIDUP
MAHASISWA**

(Studi Kasus Mahasiswa FKIP Universitas Jember)

SKRIPSI

Oleh:

Andika Irawan

NIM. 140210301081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**DIGITALISASI TRANSPORTASI SEBAGAI GAYA HIDUP
MAHASISWA**

(Studi Kasus Mahasiswa FKIP Universitas Jember)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Program Studi Pendidikan Ekonom (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Andika Irawan

NIM 140210301081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Puji syukur alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah yang telah melimpahkan nikmat, berkah dan karunia-Nya, serta sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebenaran. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Bukari dan Ibunda Yatim, kedua adik tersayang Erik dan Aril serta kedua nenek saya Bu Ter dan Bu Su yang selalu memberikan dukungan, do'a dan pengorbanannya demi kesuksesan saya;
2. Bapak Sukidin sebagai panutan dan orang tua kedua selama hidup di jember dan selalu memberikan arahan yang terbaik;
3. Bapak Ibu guru dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang telah memberikan bekal ilmu, mendidik dengan tulus dan ikhlas agar menjadi pribadi yang lebih baik;
4. Segenap Pengurus Musholla At-Taqwa Rosi, Raul, Fuji, Dimas, Didik dan Rois yang selalu memberikan dorongan semangat untuk terus belajar;
5. Alumni Yayasan Edukasi Mandiri Mas Winang, Mas Habib, Mas Ahmil, Mas Toni yang selalu menjadi inspirasi;
6. Almamater saya yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri”

(Terjemahan, QS. Ar-Ra’d: 11)¹

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya”

(Terjemahan, QS. At-Thalaaq: 2-3)²

“Jangan lakukan apa yang orang lain katakan, dengarkanlah mereka, namun lakukan apa yang menurut Anda baik”

(Warren Buffet)³

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 2008. *Al Qur’an dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo.

² Departemen Agama Republik Indonesia. 2008. *Al Qur’an dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo.

³ Amir Faisal. 2015. *Think Like A millionaire*. Onluna Publishing.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andika Irawan

NIM : 140210301081

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Digitalisasi Transportasi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FKIP Universitas Jember)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Januari 2020

Yang menyatakan,

Andika Irawan

NIM 140210301081

PERSETUJUAN

**DIGITALISASI TRANSPORTASI SEBAGAI GAYA HIDUP MAHASISWA
(Studi Kasus Mahasiswa FKIP Universitas Jember)**

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program
Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : Andika Irawan
NIM : 140210301081
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Probolinggo
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 21 Oktober 1996

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Pudjo Suharso, M.Si
NIP. 19591116 198601 1 001

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Digitalisasi Transportasi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FKIP Universitas Jember)**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari :
Tanggal :
Tempat : 44C 103 Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Pudjo Suharso, M.Si
NIP. 19591116 198601 1 001

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Joko Widodo, M.M
NIP. 19600217 198603 1 003

Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd
NIP. 19870924 201504 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Digitalisasi Transportasi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FKIP Universitas Jember); Andika Irawan, 140210301081; 2020; 63 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Perkembangan teknologi semakin pesat, termasuk perkembangan teknologi digital. Perkembangan teknologi digital dapat memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan manusia. Banyak manfaat yang diperoleh, hal ini sesuai dengan penciptaan teknologi yang bertujuan untuk membantu manusia dalam menjalankan kehidupannya dan mempermudah manusia di dalam banyak hal. Berdasarkan kegiatan tersebut, muncul perangkat teknologi *Smartphone* yang dirancang untuk memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitas dan menyelesaikan pekerjaannya. Salah satunya yaitu aplikasi gojek yang membantu mempermudah dalam aktifitas perjalanan. Kemunculan Gojek ini merupakan akibat dari maraknya penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital oleh masyarakat, terutama generasi muda termasuk mahasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya kajian mengenai Digitalisasi Transportasi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui Digitalisasi Transportasi yang terjadi pada Mahasiswa FKIP Universitas Jember yang kemudian mempengaruhi munculnya gaya hidup digital, perubahan perilaku sosial pada mahasiswa serta perubahan pola konsumsi mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan untuk penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja oleh peneliti yaitu di Lingkungan Universitas Jember. Pertimbangan peneliti memilih Universitas Jember karena jumlah pengguna Go-jek dari kalangan Mahasiswa Universitas Jember sangat banyak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan melalui proses wawancara kepada informan utama (mahasiswa) dan informan tambahan (*Driver*) terkait dengan Digitalisasi Transportasi pada Mahasiswa Universitas Jember. Serta data sekunder yang mampu mendukung informasi mengenai digitalisasi pada mahasiswa, dalam penelitian ini

data sekunder diperoleh dari studi pustaka, literatur, buku, jurnal, dan internet. Selain itu data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto saat penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi yang melibatkan peneliti secara langsung dan ikut menjadi bagian dalam penggunaan Aplikasi Go-Jek di sekitar Lingkungan Kampus Universitas Jember. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam pada informan yang telah ditentukan. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan 3 tahap reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kehadiran aplikasi gojek yang kemudian dimanfaatkan oleh mahasiswa menimbulkan perubahan dalam gaya hidup mahasiswa. Pola-pola kehidupan yang serba digital membuat mahasiswa menjadi tergantung pada teknologi digital. Sehingga muncul kehidupan gaya hidup digital atau *E-Lifestyle* di kehidupan mahasiswa. Kehadiran gojek juga mampu dengan positif oleh mahasiswa dan membawa perubahan pada sikap dan perilakunya. Ketergantungan pada teman kemudian hilang dan mahasiswa menjadi mandiri dengan memanfaatkan layanan yang ada. Hal ini dapat dikatakan bahwa memanfaatkan layanan gojek yang ada mampu menggeser perilaku mahasiswa dari solidaritas mekanis menuju solidaritas organis. Disamping itu, keberadaan gojek yang dimanfaatkan oleh mahasiswa juga mengubah pola-pola konsumsi pada mahasiswa. Intensitas konsumsi yang sebelum memanfaatkan layanan ini rendah, kemudian meningkat dengan pemanfaatannya. Namun, peningkatan pola konsumsi ini masih dalam kategori terkendali dan belum bisa dikategorikan dalam sikap konsumtif.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Digitalisasi Transportasi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FKIP Universitas Jember)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

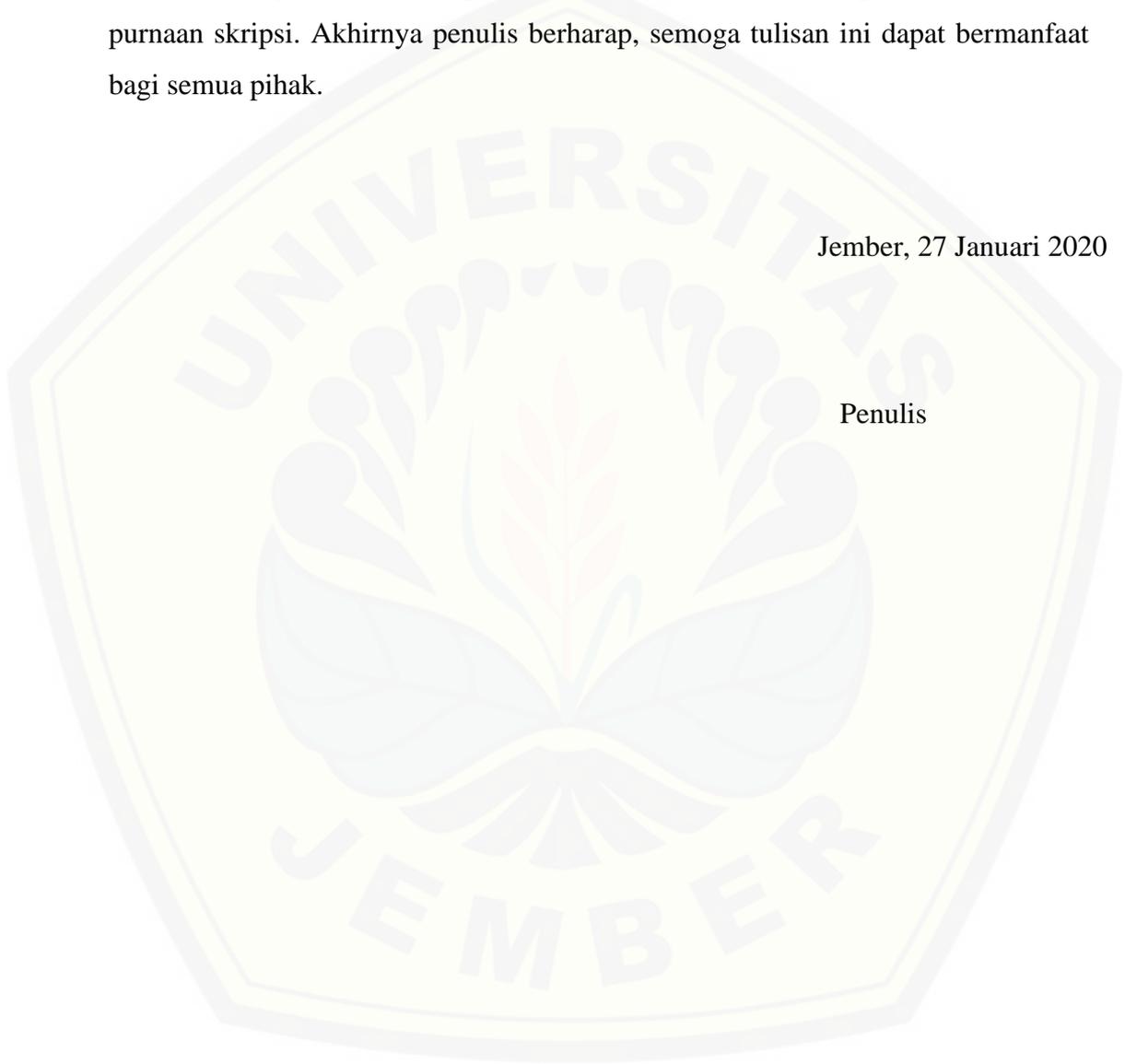
1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. Kayan Swastika, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Sri Wahyuni, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dr. Pudjo Suharso, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini;
6. Drs. Joko Widodo, M.M selaku Dosen Penguji I dan Wiwin Hartamso, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
7. Semua dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah membimbing serta memberikan ilmu sampai penulis dapat menyelesaikan studi ini;
8. Orang tua dan keluarga tercinta atas segala doa, dukungan, dan motivasi, yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini;

9. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2014, terimakasih atas semangat, doa dan kerjasama kalian selama masa perkuliahan;
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 27 Januari 2020

Penulis



Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
Daftar Isi	xii
Daftar Gambar	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan	6
1.4.2 Bagi Peneliti	7
1.4.3 Bagi Peneliti Lain.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Penelitian terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Gaya Hidup Modernitas	14
2.2.2 Gaya Hidup Digital	16
2.2.3 Perubahan Sosial dan Perilaku Sosial	17
2.2.4 Perilaku Konsumtif	25
2.2.5 Digitalisasi Transportasi.....	27
2.2.6 Mahasiswa.....	27
2.3 Kerangka Berpikir.....	29
BAB 3. METODE PENELITIAN	29
3.1 Rancangan Penelitian	29

3.2	Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	29
3.3	Subjek dan Informan Penelitian	29
3.4	Definisi Operasional Konsep	30
3.6.1	Gaya Hidup Digital	30
3.6.2	Perubahan Perilaku Mahasiswa	31
3.6.3	Pola Konsumtif Mahasiswa	31
3.5	Jenis Data dan Sumber Data	31
3.5.1	Jenis Data	31
3.5.2	Sumber Data.....	31
3.6	Metode Pengumpulan Data	32
3.6.4	Metode Observasi Partisipasi	32
3.6.5	Metode Wawancara Mendalam.....	32
3.7	Metode Analisis Data.....	33
3.7.1	Reduksi data	33
3.7.2	Penyajian data	34
3.7.3	Penarikan Kesimpulan	34
3.8	Uji Keabsahan Data.....	34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Hasil penelitian.....	36
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi penelitian	36
4.1.2	Sejarah Layanan Go-jek.....	38
4.1.3	Deskripsi Informan Penelitian	41
4.1.4	Gaya Hidup Digital Mahasiswa Dengan Memanfaatkan Gojek	45
4.1.5	Perubahan Perilaku Mahasiswa Setelah Memanfaatkan Gojek.....	49
4.1.6	Pola Konsumtif Mahasiswa Akibat Memanfaatkan Gojek.....	51
4.2	Pembahasan.....	53
4.2.1	Gaya Hidup Digital Mahasiswa Dengan Memanfaatkan Gojek	53
4.2.2	Perubahan Perilaku Mahasiswa Setelah Memanfaatkan Gojek.....	53
4.2.3	Pola Konsumtif Mahasiswa Akibat Memanfaatkan Gojek.....	56
BAB 5. PENUTUP.....		58
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		60

LAMPIRAN..... 63

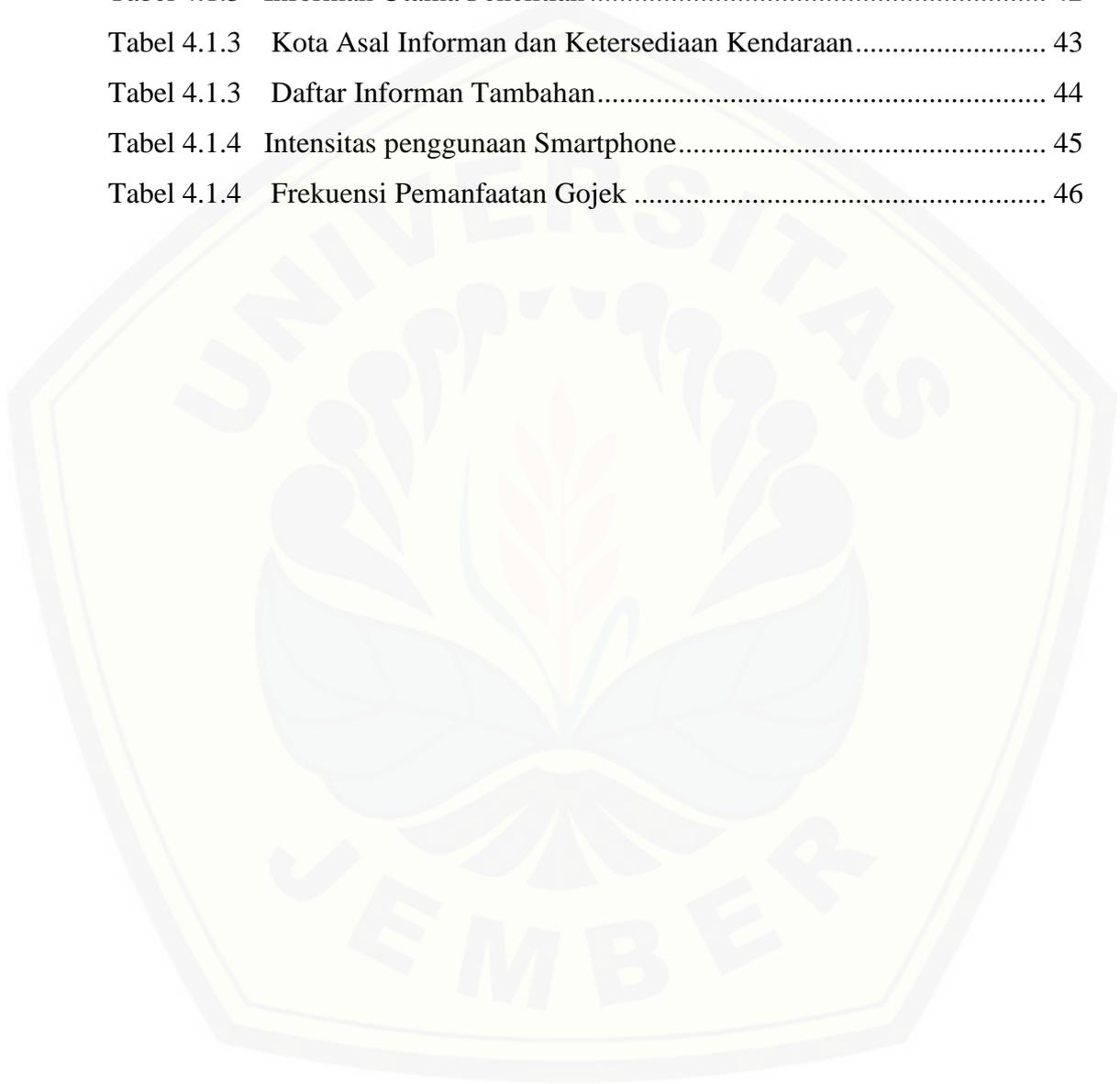
Daftar Gambar

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir 29



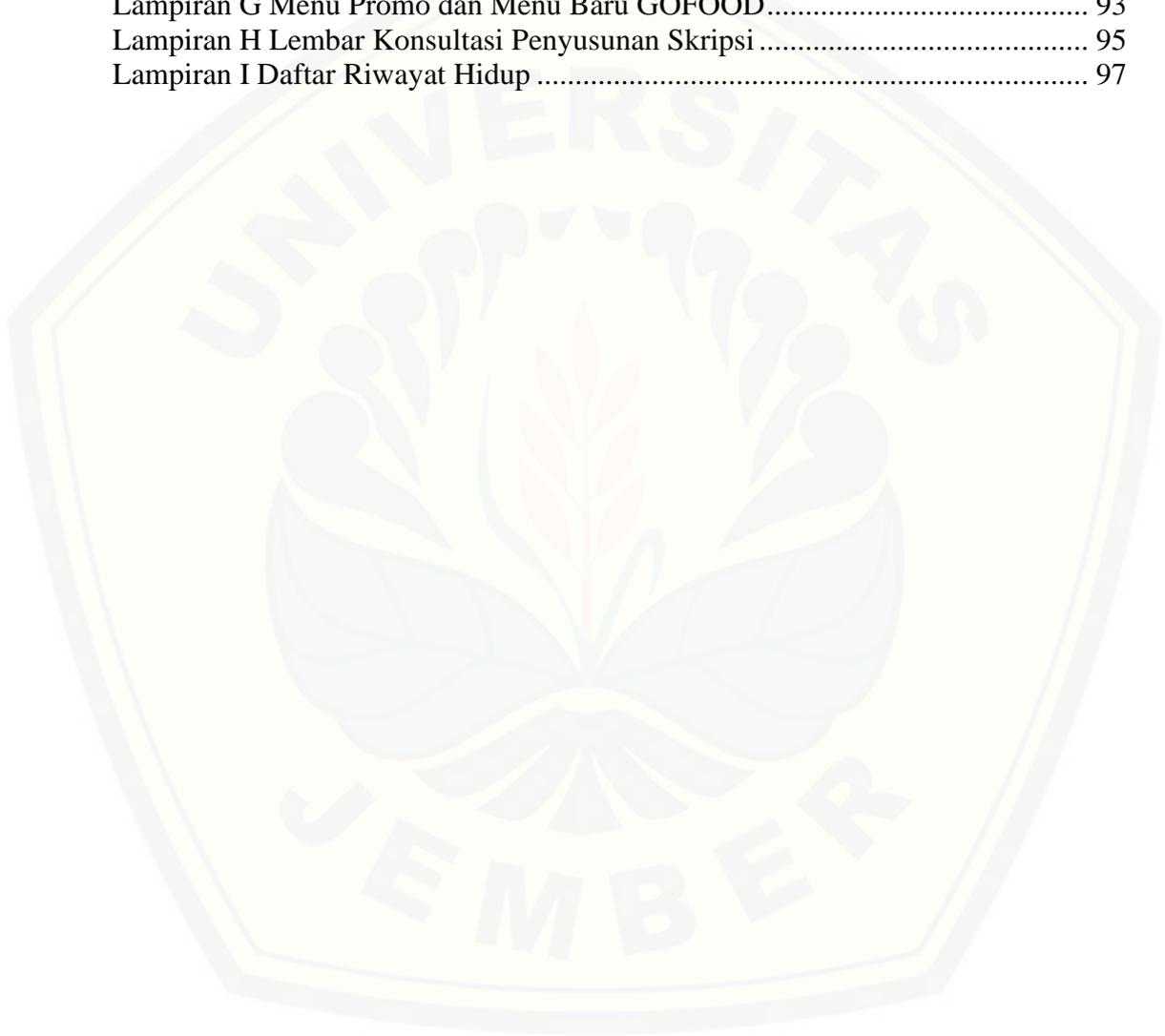
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan Tarif Go-jek	3
Tabel 4. 1 daftar layanan Go-Jek	40
Tabel 4.1.3 Informan Utama Penelitian	42
Tabel 4.1.3 Kota Asal Informan dan Ketersediaan Kendaraan.....	43
Tabel 4.1.3 Daftar Informan Tambahan.....	44
Tabel 4.1.4 Intensitas penggunaan Smartphone.....	45
Tabel 4.1.4 Frekuensi Pemanfaatan Gojek	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Matriks Penelitian	64
Lampiran B Tuntunan Wawancara	67
Lampiran C Lembar Wawancara	68
Lampiran D Transkrip Hasil Wawancara.....	71
Lampiran E Wawancara Pra Penelitian.....	87
Lampiran F Dokumentasi Penelitian.....	88
Lampiran G Menu Promo dan Menu Baru GOFOOD.....	93
Lampiran H Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi	95
Lampiran I Daftar Riwayat Hidup	97



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi semakin pesat, termasuk perkembangan teknologi digital. Perkembangan teknologi digital dapat memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan manusia. Banyak manfaat yang diperoleh, hal ini sesuai dengan penciptaan teknologi yang bertujuan untuk membantu manusia dalam menjalankan kehidupannya dan mempermudah manusia di dalam banyak hal. Berdasarkan kegiatan tersebut, muncul perangkat teknologi *Smartphone* yang dirancang untuk memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitas dan menyelesaikan pekerjaannya.

Menurut Williams dan Sawyer (2011:12) *Smartphone* merupakan ponsel multimedia yang menggabungkan fungsionalitas *Personal Computer* dan *handset* sehingga menghasilkan *gadget* yang mewah, di dalamnya terdapat pesan teks, kamera, pemutar musik, video, *game*, akses email, *tv digital*, *search engine*, pengelola informasi pribadi, fitur GPS, jasa telepon internet dan bahkan terdapat telepon yang juga berfungsi sebagai kartu kredit.

Saat ini, *Smartphone* semakin trendi dengan sistem *Android* dan *IOS* yang diusungnya, sistem tersebut mampu mengakses berbagai jenis aplikasi. Masyarakat sebagai pengguna dapat dengan mudah mengakses segala kebutuhannya hanya dengan mengusap layar *handphonenya*. Mulai dari aplikasi video youtube yang berisi video, instagram untuk foto-foto, kemudian aplikasi *facebook*, *line*, *WhatsApp*, *twitter*, dan aplikasi sejenis lainnya yang digunakan untuk memulai relasi dengan kerabat pengguna. Bahkan masih banyak lagi aplikasi yang tersedia seiring dengan semakin poplarnya penggunaan perangkat teknologi ponsel ini. Berbagai aplikasi yang didukung *smartphone* memberikan peningkatan minat masyarakat untuk menggunakannya.

Menurut laporan Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (2018) yang penulis kutip total 64,8% dari total 264,16 juta jiwa masyarakat Indonesia menggunakan internet, yang artinya 171,17 juta masyarakat Indonesia menggunakan jasa internet. Liputan 6 juga mencatat 85% masyarakat Indonesia pada tahun 2014 mengakses Internet melalui *smartphone mobile*, atau mengalami peningkatan dari tahun 2013

yang hanya sebesar 65%. Perkembangan teknologi internet kini mengubah gaya hidup masyarakat Indonesia menjadi berbasis teknologi. Hadirnya teknologi internet sangat memudahkan pekerjaan masyarakat Indonesia dalam banyak hal tidak terkecuali mobilitas perjalanan.

Peningkatan akses internet melalui *smartphone* di kalangan masyarakat Indonesia mendorong terciptanya transportasi berbasis *online*. Kegiatan ini menggunakan teknologi *smartphone* yang dapat menghubungkan konsumen dengan pengemudi terdekat dari posisi konsumen. Transportasi online menjadi layanan yang memudahkan masyarakat Indonesia dalam melakukan mobilitas perjalanan. Salah satu transportasi online yang kini hadir di Indonesia yaitu ojek online “Gojek”.

Ojek *online* memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan ojek konvensional. Ojek *online* merupakan ojek atau jasa antar jemput penumpang yang sistem pemesanannya berbasis aplikasi *smartphone* (Adisasmita 2010:91). Pembayaran dapat dilakukan melalui *cash* atau *digital payment* yang tersedia dalam aplikasi. Jarak jangkauan, lama pemesanan, harga, identitas pengemudi ojek online yang menjemput, serta perusahaan pengelolannya juga dapat diketahui dalam aplikasi tersebut.

Keunggulan ojek *online* terletak pada tarif biaya yang ditetapkan. Biaya perjalanan yang dibebankan kepada konsumen ojek *online* lebih murah dibandingkan dengan ojek konvensional. Keunggulan ini mempengaruhi perkembangan ojek *online* di Indonesia. Hingga saat ini, perkembangan ojek online sangat pesat. Berdasarkan data yang disajikan TEMPO.CO telah tercatat 1 juta lebih driver Ojek *online* Go-jek pada bulan Oktober 2018, yang menggambarkan semakin diminatinya ojek *online* sebagai salah satu transportasi alternatif masa kini.

Berikut adalah table perbandingan tarif ojek konvensional dan ojek *online* Gojek yang dibandingkan berdasarkan jarak tempuh dan tarif yang dibebankan.

Tarif Ojek Konvensional dan Gojek

No.	Jarak	Tarif	
		Ojek Konvensional	Gojek
1.	1-3 Km	Rp. 10.000 - Rp. 15.000	Rp. 8.000 – Rp. 10.000
2.	4-6 km	Rp. 20.000 - Rp. 30.000	Rp. 11.000 - Rp. 14.000
3.	7-12 Km	Rp. 35.000 - Rp. 50.000	Rp. 15.000 – Rp. 27.000
4.	13-15 Km	Rp. 50.000 - Rp. 60.000	Rp. 28.000 – Rp 35.000
5.	> 15 Km	Rp. 70.000 ke atas	>Rp. 36.000

Tabel 1. 1 Perbandingan Tarif Go-jek

Go-jek berkembang pesat di kota-kota besar Indonesia. Peningkatan penggunaan internet dan *smartphone* dikalangan masyarakat terutama dikalangan masyarakat muda menjadi faktor pendorong utama berkembangnya Go-Jek. Survei APJII (2018) berdasarkan usia pengguna internet menunjukkan 75,50% pengguna dari penduduk usia 13-18 tahun, 74,23% dari penduduk usia 19-34 tahun, 44,06% dari penduduk usia 35-54 tahun dan 15,72% untuk penduduk usia >54 tahun. Sedangkan berdasarkan kategori pendidikan terakhir pengguna internet menunjukkan bahwa 88,24% dari lulusan S2/S3, 79,23% dari lulusan S1, 70,54% dari lulusan SMA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengguna internet aktif adalah mahasiswa yang berada dalam rentan usia 18-25 tahun. Mahasiswa yang merupakan pengguna aktif internet menjadi sasaran promosi Go-Jek, sehingga tidak heran apabila perkembangan Go-Jek semakin meningkat di lingkungan kampus di Indonesia, tak terkecuali di lingkungan Universitas Jember.

Universitas Jember adalah salah satu perguruan tinggi yang memiliki mahasiswa cukup banyak. Jumlah mahasiswa Universitas Jember yang penulis terima dari humas Universitas Jember tahun 2018 adalah sebanyak 31.686 orang. Hal ini

menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Jember menjadi sasaran potensial penggunaan Go-Jek.

Go-jek dapat menjadi solusi bagi mahasiswa Universitas Jember dalam menjalankan aktivitasnya, terutama mereka yang hendak pergi ke kampus. Mereka tidak lagi diharuskan memiliki kendaraan pribadi untuk berangkat ke tempat belajarnya. Mereka cukup menginstal aplikasi Go-Jek di *Smartphone* dan mereka sudah bisa menikmati layanannya. *Driver* Go-jek akan datang ke tempat penjemputan dengan mengaktifkan layanan *Global Positioning System (GPS)*, yang hal ini juga memudahkan mereka tanpa harus pergi ke tempat pangkalan ojek atau menunggu *Lyn* (Angkutan Umum) melintas. Biaya yang di keluarkan pun sudah terprogram dalam aplikasi sesuai jarak tempuh tujuan, sehingga pengguna tidak mungkin ditarik ongkos lebih oleh *driver*. Dalam hal ini, go-jek memberikan nilai praktis serta nilai ekonomis bagi mahasiswa sebagai pengguna.

Disamping itu, Go-jek juga mendorong terciptanya gaya hidup baru dikalangan mahasiswa dan juga pengguna. Penggunaan beberapa fitur seperti Go-food dan Go-send membentuk terciptanya tatanan budaya baru mahasiswa yang serba digital.

David Chaney (1996:41) menjelaskan gaya hidup dalam berbagai bentuk, namun tetap saling berkaitan. Gaya hidup merupakan bagian dari kehidupan sosial sehari-hari dunia modern. Gaya hidup adalah bentuk khusus pengelompokan status modern. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang menjadi pembeda antara satu orang dengan orang lain dan kelompok satu dengan kelompok lainnya. Selain itu gaya hidup dapat membantu memahami apa yang orang lakukan, mengapa melakukannya, dan apakah yang dilakukan bermakna bagi dirinya maupun orang lain.

David Chaney (1996:40) juga berasumsi bahwa dunia modern atau modernitas ditandai dengan gaya hidup. Artinya adalah seseorang yang hidup di dalam masyarakat modern akan menjadikan gagasan gaya hidupnya sebagai wujud gambaran tindakannya maupun orang lain. Dalam hal ini, gaya hidup menjadi identitas seseorang atau kelompok.

Gaya hidup setiap kelompok memiliki ciri-ciri yang berbeda. Artinya Jika terjadi perubahan gaya hidup dalam suatu kelompok maka akan memberikan dampak yang luas pada berbagai aspek. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup,

bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktunya (Mowen dan Minor, 2002:281). Selain itu, gaya hidup menurut Kotler dan Armstrong (2007:154) adalah pola hidup seseorang yang tercermin dalam bentuk kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan.

Mahasiswa tidak perlu pergi ke warung untuk membeli makanan, mereka cukup memanfaatkan layanan Go-food dan Go-jek akan datang membawa makanan yang dipesan. Mahasiswa juga dapat menggunakan layanan Go-Send untuk mengantar barang pada temannya. Kemudahan layanan ini menjadikan mahasiswa sebagai konsumen cenderung lebih konsumtif dalam mengalokasikan uangnya dan juga membentuk gaya hidup baru yang serba digital.

Go-jek yang diciptakan dengan tujuan untuk membantu memudahkan aktivitas masyarakat termasuk mahasiswa telah memunculkan fenomena baru yang justru mengakibatkan tujuan tersebut tidak tercapai. Kehadiran Go-jek telah membawa dampak terhadap munculnya gaya hidup baru yang serba digital, yang mendorong mahasiswa sangat tergantung pada *smartphone* sehingga hubungan sosial dengan masyarakat semakin terbatas. Cukup hanya dengan mengusap jarinya, ia dapat melakukan pemesanan makanan menggunakan aplikasi go-food. Sistem ini membuat mahasiswa tidak perlu berinteraksi langsung dengan penjual yang mengakibatkan mahasiswa menjadi individualisme dan beranggapan tidak lagi membutuhkan orang disekitarnya.

Disamping itu, tujuan lain diciptakannya go-jek adalah untuk menekan pengeluaran mahasiswa dengan memberikan tawaran harga yang lebih murah dari pada angkutan publik yang tersedia. Namun seiring perjalanannya, kehadiran go-jek justru mendorong mahasiswa cenderung konsumtif. Harga yang murah membuat mahasiswa cenderung untuk meningkatkan pemanfaatan aplikasi ini sehingga mengakibatkan pengeluaran pun bertambah. Kendala tidak memiliki kendaraan bermotor yang seharusnya menghambat aktivitas perjalanan tidak lagi dirasa karena dapat menggunakan layanan Go-ride atau Go-Car. Begitu juga dengan intensitas konsumsi yang sebelumnya terbatas karena aktivitas mahasiswa yang cukup padat, kini telah bertambah dengan pemanfaatan aplikasi go-food. Hal ini justru membuat pengeluaran anggaran mahasiswa justru semakin bertambah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa semakin maraknya ojek *online* Go-Jek menunjukkan bahwa mahasiswa sangat memanfaatkan perkembangan transportasi modern ini. Go-Jek mampu memberikan dampak praktis dan ekonomis bagi mahasiswa. Disamping itu pula go-jek mendorong terjadinya perubahan gaya hidup mahasiswa. Maka dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada penggunaan fitur Go-ride, Go-car dan Go-food sehingga peneliti akan mengkaji “Digitalisasi Transportasi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa FKIP Universitas Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam skripsi ini adalah Digitalisasi Transportasi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa FKIP Universitas Jember yang menyangkut tentang:

1. Bagaimana Gaya hidup digital Mahasiswa FKIP Universitas Jember?
2. Bagaimana Perubahan perilaku mahasiswa FKIP Universitas Jember?
3. Bagaimana Pola Konsumsi Mahasiswa FKIP Universitas Jember dengan adanya layanan Go Food?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui Digitalisasi Transportasi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa FKIP Universitas Jember yang mempengaruhi munculnya gaya hidup digital, perubahan perilaku sosial pada mahasiswa serta perubahan pola konsumsi mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan adalah menambah wawasan dan menambah referensi tentang Digitalisasi Transportasi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa FKIP Universitas Jember.

1.4.2 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti mengetahui Digitalisasi Transportasi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa FKIP Universitas Jember.

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Menambah referensi untuk penelitian sejenis dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi tinjauan pustaka dan dasar pandangan teori dalam penelitian. Tinjauan pustaka meliputi tinjauan penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran.

2.1 Tinjauan Penelitian terdahulu

No.	Judul	Nama Peneliti	Temuan
1.	Transportasi berbasis aplikasi online: Go-jek sebagai sarana transportasi masyarakat kota surabaya	Slandiya Anjani Septi Damayanti	Hasil penelitan menunjukkan bahwa adanya Go-jek memberikan banyak dampak baik dampak ekonomi maupun lainnya. Go-jek memberikan harga lebih murah dari pada ojek konvensional, lebih efektif dapat membantu pengguna yang memiliki usaha pribadi tanpa harus meninggalkan pekerjaannya serta dapat digunakan oleh individu yang tidak memiliki kendaraan pribadi maupun yang tidak ingin menggunakan kendaraan pribadi. Go-jek juga memberikan kepercayaan dan keamanan, karena adanya identitas <i>Drivers</i> dan sistem pembayaran yang sudah pasti tanpa harus melakukan tawar-menawar.
2.	<i>Transportation Network Companies and The</i>	<i>Victor Ngo (The University of</i>	<i>Based on available research and data, uber generally provides better service compared to traditional taxi companies with faster wait times, lower fares, better</i>

<p><i>Ridesourcing Industry (A Review of Impacts and Emerging Regulatory Frameworks for Uber)</i></p>	<p><i>British Columbia School of Community and Regional Planning)</i></p>	<p><i>passenger experience, and wider service coverage for underserved populations and areas. That being said, there are concerns regarding the ability for uber to successfully provide wheelchair accessible service.</i></p> <p><i>Transportasi Network Company (TNC)/Uber menyediakan layanan yang lebih baik dibandingkan dengan taksi tradisional. Waktu tunggu yang lebih cepat, tarif lebih murah, memberikan pengalaman penumpang yang lebih baik, dan cakupan layanan yang lebih luas disetiap area penumpang maupun calon penumpang yang hendak berkendara. Faktor inilah yang membuat TNC lebih diminati para pengguna dari pada taxi konvensional yang telah ada sebelumnya</i></p>
<p>3 <i>Comparative Analysis of Transportation Network Companies (TNC's) and Conventional Taxi Services in Metro Manila.</i>33</p>	<p>Regidor et al. (2016)</p>	<p>Pertama, Uber dan TNC lainnya di Metro Manila menerapkan konsep <i>sharing economy</i> yang membuat TNC di Metro Manila lebih murah dibandingkan dengan taksi tradisional.</p> <p>Kedua, prinsip <i>sharing economy</i> yang dimiliki TNC adalah strategi alternatif untuk kepemilikan mobil pribadi kemudian menjadi alternatif lain dalam menikmati layanan taksi.</p> <p>Ketiga dampak yang ditimbulkan dari <i>car sharing</i> antara lain ialah: 1. Mengurangi</p>

kepemilikan kendaraan; 2. Mengurangi kendaraan wisata; 3. Mengurangi emisi; 4. Meningkatkan penumpang angkutan umum; 5. Mengurangi pengeluaran rumah tangga.

Keempat, Uber dan GrabCar di Metro Manila tidak melakukan prinsip *ride sharing* namun melakukan pelayanan yang sama dengan taksi konvensional yaitu layanan premium yang permintaannya telah ditentukan sebelumnya.

5.	Analisis Permintaan Jasa Ojek Online Di Kota Makasar	Fajariah	<p>Rata-rata permintaan jasa ojek yang terbanyak adalah penumpang yang tidak memiliki kendaraan pribadi, sedangkan masyarakat yang memiliki kendaraan pribadi memiliki rata-rata frekuensi perjalanan yang sedikit. Penumpang yang memiliki kendaraan pribadi ini memilih jasa ojek online disebabkan mereka melihat kondisi kota yang macet dan mereka membutuhkan waktu yang singkat untuk sampai di lokasi tujuan. Mereka memiliki kendaraan pribadi seperti mobil dan motor.</p> <p>Disamping itu, tarif menjadi faktor yang juga mendorong penumpang untuk menggunakan jasa Ojek Online. Tarif ojek online saat ini memang terbilang masih sangat murah dibandingkan dengan angkutan lainnya. Oleh sebab itu jika</p>
----	--	----------	--

biaya yang dikeluarkan dalam perjalanan menggunakan ojek online mengalami kenaikan, konsumen tetap memilih masih menggunakan ojek online sebagai pilihan jasa transportasi karena tarifnya masih terbilang sangat murah dibandingkan jasa angkutan yang lainnya. Ojek online tetap di pilih meskipun tarifnya naik, hal ini disebabkan untuk beralih kesarana transportasi lain akan lebih mahal sehingga pengguna tetap menggunakan jasa online.

-
- | | | | |
|----|---|-------------------|---|
| 6. | <i>Understanding Use Of Transport Network Companies (Tnc) In Virginia</i> | Paranjyoti Lahkar | <p>Berdasarkan isi penelitian tersebut ditemukan bahwa intensitas penggunaan <i>Transport Network Company</i> (TNC) di Virginia berdasarkan pada beberapa kategori diantaranya kategori usia, pendidikan, ekonomi, dan ras.</p> <p>Masyarakat berusia produktif cenderung sering menggunakan TNC, sedangkan masyarakat usia lanjut lebih jarang. Tingkat pendidikan yang tinggi juga mendorong intensitas penggunaan TNC. Disamping itu tingkat ekonomi menjadi hal utama pendorong penggunaan TNC di virgina, semakin mapan ekonomi seseorang maka semakin sering menggunakan. Dan berdasarkan hal itu, masyarakat yang serng menggunakan menggunakan jasa tnc adalah masyarakat</p> |
|----|---|-------------------|---|
-

			dari ras <i>Kaukasian</i> yaitu masyarakat ras kulit putih yang rata-rata telah memiliki tingkat ekonomi dan pendidikan yang bagus.
7	Interpretasi Khalayak Terhadap Gaya Hidup Masa Kini Dan Perilaku Kebutuhan (Studi Penggunaan Go-Jek Dikalangan Pemuda RW 06 kelurahan Pasar Kelling Kota Surabaya)	Purnama Surya Wijaya	<p>Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan bahwa Go-jek sebagai gaya hidup elektronik kalangan pemuda RW 06 kelurahan pasar kelling kota Surabaya yang penggunaannya dipahami sebagai pemenuh kebutuhan hidup, perilaku kekinian dan juga menjadi gaya hidup konsumtif pemuda.</p> <p>Para pemuda pacar kelling menggunakan jasa Go-Jek sebagai pemenuhan kebutuhannya seperti saat mereka membutuhkan makanan mereka menggunakan layanan Go-food dan lain sebagainya.</p> <p>Dalam praktek pemenuhan kebutuhan ini, menimbulkan gaya hidup elektronik baru yang mendorong timbulnya kebiasaan baru yang kekinian yang hanya dengan menggunakan layanan yang ada tanpa beranjak dari rumah atau pun aktivitasnya, pesanan makanan akan datang diantar oleh Driver Go-Jek. Inilah bentuk perilaku kekinian yang menjadi dampak penggunaan layanan ini. Selain itu, timbulah Perilaku konsumtif pengguna dengan kemudahan yang ada. Sebelum</p>

adanya layanan ini, ketika konsumen enggan untuk datang ke warung untuk memesan makanan, maka ia akan mengurungkan niatnya untuk membeli makanan yang diinginkannya. Namun, seiring dengan adanya layanan ini pengguna yang enggan membeli makanan ke tempat penjual cukup memesan menggunakan aplikasi Go-Food, hal ini menimbulkan efek perilaku konsumtif bagi pengguna.

8	Domination Of Transportat On Network Companies (Tncs) In Indonesia: An Indonesian Case	Fitriyah Nurhidaya, Ficky Alkarim	<p>Dengan keadaan ini, kepentingan sosial dan ekonomi TNC (Azevedo & Maciejewski, 2015) adalah sebagai berikut;</p> <p>Mencari biaya dan pengurangan waktu untuk calon penumpang karena TNC biasanya tidak menunggu dan / atau mengantri di jalan, orang tidak harus menghadapi ketidakpastian untuk taksi yang tersedia berikutnya.</p> <p>TNC menawarkan kualitas yang lebih baik daripada pengemudi taksi biasa. Hal ini terutama disebabkan oleh fakta bahwa pengemudi langsung dievaluasi oleh penumpang, yang baru saja naik bersama mereka. Peringkat untuk pengemudi akan turun secara otomatis jika evaluasi dari penumpang relatif negatif.</p>
---	--	-----------------------------------	---

TNC menawarkan harga yang lebih baik untuk setiap perjalanan. Perkiraan harga diinformasikan secara transparan sebelum setiap perjalanan. Transparansi yang lebih besar jelas merupakan hal yang berhasil ditampilkan oleh TNC ketika perusahaan taksi reguler mungkin gagal melakukannya selama bertahun-tahun.

TNC menggabungkan layanan teknologi informasi dan komunikasi dalam operasionalisasi kendaraan untuk mengendalikan aset, dan mengeksplorasi bakat sumber daya manusia.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas digunakan peneliti sebagai bahan acuan untuk membantu memecahkan permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu tersebut juga diperlukan agar tidak terjadi duplikasi dan acuan pertimbangan dalam berpikir untuk memperkuat penelitian sekarang

2.2 Landasan Teori

Teori merupakan salah satu konsep dasar dalam penelitian sosial, teori berguna sebagai panduan untuk melakukan penelitian dan membantu menjelaskan, memahami dan memprediksi perilaku atau tindakan sosial dalam masyarakat.

2.2.1 Gaya Hidup Modernitas

Secara etimologis kita dapat menelusuri awal mula kemunculan istilah gaya hidup. Gaya berasal dari bahasa Latin *stilus*, yang berarti alat menulis. Gaya adalah bentuk konstan dan kadang-kadang elemen konstan, kualitas, dan ekspresi dalam seni individu atau kelompok. Gaya adalah bentuk-bentuk yang memiliki pola atau memiliki aturan-aturan mengenai bentuk. Gaya merupakan unsur kuat kesadaran tentang dunia tempat kita tinggal (Ewen, 1990: 41-56). David Chaney dalam Ibrahim Idi Subandy (2012:307) menyatakan bahwa gaya

hidup adalah gaya, tata cara, atau cara menggunakan barang, tempat dan waktu khas kelompok masyarakat tertentu yang sangat bergantung pada bentuk-bentuk kebudayaan, meski bukan merupakan totalitas pengalaman sosial.

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya (Kotler dan Armstrong, 2007:154). Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Engel, Blackwell, dan Minard (Sumarwan, 2011:11) gaya hidup didefinisikan secara sederhana sebagai pola dimana orang hidup dan menggunakan uang dan waktunya. Menurut Minor dan Mowen (dalam Sumarwan, 2012:12) gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Selain itu, gaya hidup menurut Kotler dan Armstrong (dalam Rianto, 2012: 40) adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya, memanfaatkan waktu yang dimilikinya serta perilaku seseorang menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya. Gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (*activities, interests, and opinions*). Seiring dengan kecepatan perkembangan teknologi masa modern yang begitu pesat, gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah (Sumarwan, 2011:57)

Era modern menyebabkan perubahan gaya hidup yang begitu cepat. Kemudahan mengakses informasi dari berbagai media yang ada menjadi faktor pendorong utamanya. Mode pakaian, mode rambut, belanja ke mall merupakan beberapa contoh yang biasa di akses dari media luar yang kemudian dapat mengubah gaya hidup masyarakat menjadi gaya hidup masyarakat modern. Kemudahan yang didapat masyarakat modern mengubah cara pandangnya menjadi lebih praktis dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Sehingga dalam hal ini, adanya transportasi *online* yang memberikan tawaran harga lebih

mudah serta akses yang mudah akan dimanfaatkan seiring kesesuaian dengan gaya hidupnya.

2.2.2 Gaya Hidup Digital

Pada saat ini, intensitas penggunaan teknologi oleh masyarakat muda semakin meningkat terutama teknologi berbasis mobile khususnya Smartphone. Mahasiswa sebagai kaum muda menggunakan perangkat ini untuk membantu memudahkan aktifitas mereka. Hal ini menjadi gaya hidup baru yang disebut gaya hidup digital atau *e-lifestyle*. *E-lifestyle* adalah istilah yang menggambarkan perubahan gaya hidup baru saat ini, yaitu revolusi gaya hidup (bahkan budaya hidup) akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat.

E-lifestyle (Yu, 2011:231) dinyatakan sebagai pola orang hidup dan menghabiskan waktu serta uangnya melalui internet dan perangkat elektronik. *E-lifestyle* mencerminkan serangkaian perilaku terhadap kegiatan (*e-activity*), ketertarikan (*e-interest*), opini (*e-opinion*) dan nilai (*e-value*) yang diyakini, terkait dengan *intern belief* dan external stimuli, artinya keyakinan dari dalam dirinya maupun pengaruh lingkungan sekitar (Yu, 2011:235).

Sedangkan Amerian (2014: 225-234) mendefinisikan *e-lifestyle* diartikan cara dan pola umum kehidupan individu yang difasilitasi oleh perangkat elektronik, seperti komputer, kamera digital, video game, PDA dan bentuk lain dari perangkat elektronik konsumen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *e-lifestyle* merupakan gaya hidup seseorang yang memanfaatkan teknologi dan dilibatkan dalam kehidupan masyarakat. Seseorang yang memiliki gaya hidup digital akan menghabiskan banyak waktu untuk online dan akan cenderung beralih ke internet untuk mencari informasi dan membeli produk atau layanan secara online. Orang yang memiliki gaya hidup digital akan menggunakan *e-store* secara spontan.

E-lifestyle merupakan istilah yang dikembangkan sebagai revolusi gaya hidup akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Melalui penggunaan *gadget* (piranti digital), pekerjaan bisa dilakukan dengan lebih efisien dalam arti menghemat biaya dan juga sumber daya. Selain

itu, pekerjaan dapat lebih efektif karena tujuan pekerjaan bisa dicapai lebih cepat. Pada dasarnya tujuan utama *e-lifestyle* adalah optimalisasi produktivitas dengan bantuan berbagai perangkat teknologi dan informasi.

Mahasiswa sebagai pengguna aktif internet merupakan aktor utama perkembangan *e-lifestyle* di masyarakat. Aktivitas sehari-hari yang selalu berhubungan dengan *gadget* dan internet membentuk opini mahasiswa yang beranggapan bahwa cukup dengan *gadget* nya mereka sudah dapat memenuhi semua kebutuhan dan secara spontan akan menggunakan kemudahan layanan transportasi digital yang ada.

2.2.3 Perubahan Sosial dan Perilaku Sosial

Perubahan sosial terjadi pada setiap individu manusia seiring berputarnya roda kehidupan. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan sikap dan perilaku ataupun perubahan yang menyangkut sistem dan struktur dalam masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi merupakan suatu gejala yang wajar karena setiap manusia memiliki kepentingan yang tidak sama atau tidak terbatas.

Perubahan sosial memiliki beberapa pengertian menurut beberapa ahli sebagaimana dalam Irwan (2018: 25-26) *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal* berikut: Menurut Farley (1990: 626) menyatakan perubahan sosial merupakan perubahan pola perilaku, hubungan sosial, Lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu. Hal tersebut terkait dengan adanya perubahan kepada interaksi dalam masyarakat ketika mereka melakukan tindakan dalam masyarakat itu sendiri. Sejalan dengan itu, Gilin dan Gilin (1986: 53), perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada kehidupan manusia yang diterima, berorientasi kepada perubahan kondisi geografis kebudayaan meteril, komposisi penduduk, ideologi maupun difusi dalam penemuan-penemuan hal-hal baru. Selain itu, Adam Smith menyatakan perubahan akan terjadi berkaitan dengan perekonomian masyarakat yang mengalami pergantian (Midgley, 2005:62). Jadi dari beberapa pengertian menurut beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan yang menyangkut perubahan perilaku, hubungan sosial bahkan struktur sosial masyarakat yang merupakan respon diterimanya hal baru

yang masuk seiring pergantian waktu dan kondisi perekonomian. Sehingga hal tersebut akan menjadi budaya baru di masyarakat.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk mengaktualisasikan dirinya terhadap orang lain dan lingkungannya. Hal ini dapat dipenuhi melalui perilaku. Perilaku antar perseorangan juga tentu berbeda-beda. Perilaku menurut Lawrence Erlbaum. *Behavior as the publicly observable activity of muscle or glands of external secretion, as manifested, for example, in movement of part of the body or the appearance of tears, sweat, saliva and so fort. Behavior is the factual basis of psychology, and we do not include in the definition anything that is not at least potentially observable* (Saleh, 2009: 182)

Perilaku sebagai aktivitas otot yang dapat diamati secara umum, atau kelenjar-kelenjar pengeluaran eksternal yang diwujudkan, misalnya, di pergerakan-pergerakan bagian-bagian tubuh atau munculnya air mata, keringat, ludah dan sebagainya. Perilaku adalah dasar nyata dari psikologi dan kita tidak memasukkan dalam pengertian apapun yang kemungkinan besar kurang dapat diamati.

Pengertian perilaku menurut para ahli di antaranya Menurut Gibson, perilaku adalah suatu aktivitas yang dikerjakan seseorang. Leonard F. Polhaupessy menguraikan perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan, naik sepeda, mengendarai motor atau mobil. Sedangkan Menurut Soekidjo, perilaku adalah kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) berpendapat bahwa perilaku juga merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Kemudian Skinner menyatakan bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) (Wardiah, 2016: 16-19).

Bloom membedakan perilaku dalam tiga domain perilaku yaitu kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotor (*psychomotor*). Ada tiga ranah perilaku, di antaranya: Pertama, Pengetahuan (*knowledge*) Merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Pengetahuan sendiri memiliki arti hasil dari mengetahui yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Kedua, Sikap merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku atau bisa diartikan sebagai reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sedangkan, menurut Newcomb, salah seorang psikolog sosial, sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukanlah pelaksanaan motif tertentu. Sikap adalah sebuah reaksi terbuka atau aktivitas tapi predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup. Ketiga, Tindakan (*practice*) Merupakan berbagai kecenderungan untuk bertindak dari segi praktik. Sikap belum tentu terwujud dalam bentuk tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi tindakan, diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan, seperti sarana dan prasarana (Wardiah 2016:16-19).

Perubahan perilaku yang terjadi di kalangan mahasiswa merupakan realisasi dari teori perilaku bloom. Pengetahuan terhadap gaya hidup masyarakat luar, menjadi referensi mahasiswa untuk mengambil sikap dan memilah yang kemudian diterapkan dalam kehidupannya.

Khaerul Umam dalam perilaku organisasi (2018: 137) menjelaskan Teori Tentang Perubahan Perilaku Individu menurut beberapa ahli. Kurt Lewin (1970) berpendapat bahwa perilaku manusia adalah suatu keadaan yang seimbang antara kekuatan-kekuatan pendorong (*driving forces*) dan kekuatan-kekuatan penahan (*restrining forces*). Perilaku ini dapat berubah apabila terjadi ketidakseimbangan antara kedua kekuatan tersebut didalam diri seseorang. Sehingga ada 3 kemungkinan terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang itu, yakni: Kekuatan-kekuatan pendorong meningkat (Stimulus), kekuatan-kekuatan penahan menurun, kekuatan pendorong meningkat, kekuatan penahan menurun.

Sejalan dengan teori Kurt Lewin (dalam Effendy, 2009:187) yaitu teori *Stimulus-Organisme-Respons* (SOR) yang mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*sources*) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara

sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat. Hosland, et al (1953) dalam Khaerul Umam (2018:140) mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari:

1. Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
2. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
3. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

Selanjutnya ada teori fungsi, teori ini berdasarkan pada anggapan bahwa perubahan perilaku individu itu tergantung kepada kebutuhan. Hal ini berarti bahwa stimulus yang dapat mengakibatkan perubahan perilaku seseorang yaitu apabila stimulus tersebut dapat dimengerti dalam konteks kebutuhan orang tersebut. Menurut Katz (1960) perilaku dilatarbelakangi oleh kebutuhan individu yang bersangkutan. Katz berasumsi bahwa:

- a) Perilaku itu memiliki fungsi instrumental, artinya dapat berfungsi dan memberikan pelayanan terhadap kebutuhan. Seseorang dapat bertindak (berperilaku) positif (menerima) terhadap objek demi pemenuhan kebutuhannya. Sebaliknya bila objek tidak dapat memenuhi kebutuhannya maka ia akan berperilaku negatif (menolak).
- b) Perilaku dapat berfungsi sebagai *defence mecanisme* atau sebagai pertahanan diri dalam menghadapi lingkungannya. Artinya dengan

perilakunya, dengan tindakan-tindakannya, manusia dapat melindungi ancaman-ancaman yang datang dari luar.

- c) Perilaku berfungsi sebagai penerima objek dan memberikan arti. Dalam peranannya dengan tindakannya itu, seseorang senantiasa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan tindakan sehari-hari tersebut seseorang telah melakukan keputusan-keputusan sehubungan dengan objek atau stimulus yang dihadapi. Pengambilan keputusan yang mengakibatkan tindakan-tindakan tersebut dilakukan secara spontan dan dalam waktu yang singkat.
- d) Perilaku berfungsi sebagai nilai ekspresif dari diri seseorang dalam menjawab suatu situasi. Nilai ekspresif ini berasal dari konsep diri seseorang dan merupakan pencerminan dari hati sanubari. Oleh sebab itu perilaku itu dapat merupakan “layar” dimana segala ungkapan diri orang dapat dilihat. Misalnya orang yang sedang marah, senang, gusar, dan sebagainya dapat dilihat dari perilaku atau tindakannya.

Teori ini berkeyakinan bahwa perilaku itu mempunyai fungsi untuk menghadapi dunia luar individu dan senantiasa menyesuaikan diri dengan lingkungannya menurut kebutuhannya. Oleh sebab itu didalam kehidupan manusia, perilaku itu tampak terus-menerus dan berubah secara relatif.

Rhenald Kasali dalam bukunya *CHANGE!* (2005:56-61) mengatakan Perubahan atau adopsi perilaku adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama. Secara teori perubahan perilaku atau seseorang menerima atau mengadopsi perilaku baru dalam kehidupannya melalui tiga tahap, yaitu: Pengetahuan, hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga; Sikap, merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus/obyek. Sesudah seseorang mengetahui stimulus atau obyek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau obyek tersebut; Praktek atau tindakan, setelah seseorang

mengetahui stimulus atau obyek, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan seseorang akan melaksanakan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik).

Beckhard dan Haris (1987) merumuskan teori-teori motivasi untuk berubah. Perubahan akan terjadi jika ada sejumlah syarat, yaitu: Manfaat biaya, manfaat yang diperoleh harus lebih besar dari biaya perubahan; Ketidakpuasan, adanya ketidakpuasan yang menonjol terhadap keadaan sekarang; Persepsi hari esok, manusia dalam suatu organisasi melihat hari esok yang dipersiapkan menjadi lebih baik; Cara yang praktis, ada cara yang praktis yang dapat ditempuh untuk keluar dari situasi yang sekarang.

Maka dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku seseorang akan terjadi sebagai akibat dari pengetahuan (knowledge) terhadap stimulus/rangsangan dari luar yang kemudian mengambil sikap untuk menerima atau menolaknya. Ketika stimulus tersebut diterima dengan positif, maka terjadilah perubahan perilaku yang berbentuk tindakan individu tersebut. Beberapa faktor seperti manfaat biaya, ketidakpuasan, persepsi dan cara yang lebih praktis dapat menjadi faktor pendorong terjadinya perubahan perilaku.

Pengetahuan mahasiswa terhadap trend Gojek yang beredar memeberikan stimulus positif sehingga akan cenderung memamfaatkannya. Pelayanan yang memudahkan, praktis dan memberikan tawaran harga murah sudah memenuhi kriteria mahasiswa menggunakan Gojek dalam membantu meringankan aktivitas mahasiswa. Sehingga sangat besar kemungkinan mahasiswa merubah perilakunya dengan memanfaatkan layanan ini.

Perubahan bisa juga terjadi karena mudarnya solidaritas mekanis dan menguatnya solidaritas organis. Solidaritas mekanis lebih menekankan pada sesuatu kesadaran kolektif bersama (collective consciousness), yang menyandarkan pada totalitas kepercayaan dan sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama. Solidaritas mekanis merupakan sesuatu yang bergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola norma yang sama pula. Oleh karena itu sifat individualitas tidak berkembang, individual ini terus-menerus akan

dilumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk konformitas. Individu tersebut tidak harus mengalami atau menjalani satu tekanan yang melumpuhkan, karena kesadaran akan persoalan hal yang lain mungkin juga tidak berkembang. Inilah yang menjadi akar memudarnya atau deintegrasi nilai pada solidaritas mekanis. Pertama, perlu diketahui bahwa nilai barang bersifat ekonomis semakin lama nilainya akan menyusut. Kedua, kesadaran kolektif sebenarnya tidak stagnan atau tetap, melainkan bergerak liar dalam setiap tindakan masyarakat (Giddens, 1986:105-110).

Kemudian indikator yang paling jelas untuk solidaritas mekanis adalah ruang lingkup dan kerasnya nilai-nilai yang bersifat menekan (Durkheim, 1964) (represif). Nilai-nilai ini men-justifikasi setiap perilaku sebagai sesuatu yang jahat, mengancam atau melanggar kesadaran kolektif yang kuat tersebut. Hukuman pada pelaku kejahatan memperlihatkan pelanggaran moral dari kelompok tersebut melawan ancaman atau penyimpangan yang demikian tersebut, karena mereka dipandang sudah merusakkan keteraturan sosial. Hukuman tidak harus mencerminkan pertimbangan rasional yang mendalam mengenai jumlah kerugian secara objektif yang memojokkan masyarakat itu, juga tidak merupakan pertimbangan yang diberikan untuk menyesuaikan hukuman itu dengan kejahatannya, sebaliknya ganjaran itu menggambarkan dan menyatakan kemarahan kolektif yang muncul. Sebenarnya tidak terlalu banyak sifat orang yang menyimpang atau tindakan kejahatannya seperti oleh penolakan terhadap kesadaran kolektif yang diperlihatkannya, tetapi perlu diketahui suatu sifat kejahatan muncul dari umpan balik nilai-nilai masyarakat. Yang penting dari solidaritas mekanis adalah bahwa solidaritas itu didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen dan sebagainya (Giddens, 1986:107-112).

Solidaritas organik muncul karena pembagian kerja yang bertambah besar. Solidaritas ini didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dalam pembagian pekerjaan, yang memungkinkan dan juga menggalakkan bertambahnya perbedaan pada kalangan individu. Munculnya

perbedaan-perbedaan pada kalangan individu ini merombak kesadaran kolektif itu, yang pada gilirannya menjadi kurang penting lagi sebagai dasar untuk keteraturan sosial dibandingkan dengan saling ketergantungan fungsional yang bertambah antara individu-individu yang memiliki spesialisasi dan secara relatif lebih otonom sifatnya. Seperti yang dinyatakan Durkheim bahwa “itulah pembagian kerja yang terus saja mengambil peran yang tadinya diisi oleh kesadaran kolektif”. Durkheim mempertahankan bahwa kuatnya solidaritas organis itu ditandai oleh pentingnya undang-undang yang bersifat memperbaiki, menyetatkan maupun yang bersifat memulihkan (restitutif) daripada yang bersifat represif. Tujuan dari kedua bentuk undang-undang tersebut sangat berbeda. Undang-undang represif lebih mengungkapkan kemarahan kolektif yang dirasakan kuat sedangkan undang-undang restitutif berfungsi mempertahankan atau melindungi pola saling ketergantungan yang kompleks antara berbagai individu yang berspesialisasi atau kelompok-kelompok dalam masyarakat. Oleh karena itu, sifat ganjaran-ganjaran yang diberikan kepada seseorang pelaku kejahatan berbeda dalam kedua undang-undang itu. Mengenai tipe sanksi yang bersifat restitutif Durkheim mengatakan “bukan bersifat balas dendam, melainkan hanya sekedar menyetatkan keadaan”. Terlaksananya undang-undang represif sebenarnya bukan memperkuat keadaan karena sudah adanya investasi nilai tetapi represif sedikit demi sedikit akan menuju kepada undang-undang restitutif. Dalam sistem organis, kemarahan kolektif yang timbul karena perilaku menyimpang menjadi kecil kemungkinannya, karena kesadaran kolektif itu tidak begitu kuat. Sebagai hasilnya, hukuman lebih bersifat rasional, disesuaikan dengan rusaknya pelanggaran dan bermaksud untuk memulihkan atau melindungi hak-hak dari pihak yang dirugikan atau menjamin bertahannya kaedah ketergantungan yang kompleks tersebut dari solidaritas sosial. Pola restitutif ini jelas terlihat dalam undang-undang kepemilikan, undang-undang sewa, undang-undang perdagangan, peraturan dan prosedural administrasinya (Jacky, 2015:107-108).

2.2.4 Perilaku Konsumtif

Kata konsumtif sering diartikan sama dengan kata “konsumerisme”. Padahal konsumerisme mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan konsumen. Sedangkan konsumtif lebih khusus menjelaskan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Memang belum ada definisi yang memuaskan tentang kata konsumtif ini. Namun biasanya digunakan untuk menunjuk pada perilaku konsumen yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produksinya untuk barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok (Tambunan, 2001:1-2).

James F engel (dalam mangkunegara, 2014:3) mengemukakan bahwa perilaku konsumtif dapat di definisikan sebagai tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut.

Perilaku konsumtif dicerminkan dalam perilaku konsumen. Namun menurut Engel dkk, perilaku konsumtif adalah aksi yang langsung terlibat dalam pemerolehan, pemakaian, pengaturan produk dan jasa, termasuk proses pemutusan yang mendahului dan mengikuti aksi ini. (Engel F, 2002:8)

Menurut Mowen dan Minor (2002:319) Perilaku konsumtif didefinisikan sebagai studi tentang unit pembelian (buying units) dan proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi dan pembuangan barang, jasa, pengalaman serta ide-ide.

Schifman dan Kanuk (1994) dalam bukunya yang berjudul consumer behavior, Perilaku konsumen adalah proses yang dilalui seseorang dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan bertindak pada konsumsi produk, jasa maupun ide yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhannya (dalam Nitisusastro, 2012: 31-32).

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah tingkah laku seseorang untuk memenuhi kebutuhan kerana adanya keinginan yang harus dipenuhi guna dipuaskan dengan cara membeli

barang dan jasa. Sedangkan perilaku konsumtif sendiri didefinisikan sebagai suatu kecenderungan manusia yang melakukan konsumsi tiada batas, dimana manusia lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan.

Konsumtif menjelaskan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Berdasarkan definisi diatas, maka perilaku konsumtif menurut tambunan berpendapat ada dua aspek mendasar yaitu: (Tambunan R, 2001:1) Adanya suatu keinginan mengkonsumsi secara berlebihan. Hal ini menimbulkan pemborosan dan bahkan inefisiensi biaya, apalagi remaja yang belum mempunyai penghasilan sendiri.

Perilaku konsumtif yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produknya untuk barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok. Perilaku ini hanya berdasarkan pada keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal.

Pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja yang biasanya mudah terbuju rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya sehingga menimbulkan inefisiensi biaya.

Perilaku tersebut dilakukan bertujuan untuk mencapai kepuasan semata. Kebutuhan yang dipenuhi bukan merupakan kebutuhan yang utama melainkan kebutuhan yang dipenuhi hanya sekedar mengikuti arus mode ingin mencoba produk baru, ingin memperoleh pengakuan sosial tanpa memperdulikan apakah memang dibutuhkan atau tidak. Padahal ini akan menimbulkan kecemasan. Rasa cemas ini timbul karena merasa harus tetap mengikuti perkembangan dan tidak ingin dibilang ketinggalan.

Perilaku konsumtif para remaja sebenarnya dapat dimengerti bila melihat usia remaja sebagai usia peralihan dalam mencari identitas diri. Remaja ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan dengan berusaha menjadi bagian dari lingkungan itu. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain

yang sebaya itu menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang in, termasuk menggunakan jasa layanan Go-jek.

Menggunakan layanan Go-jek bagi mahasiswa masih sangat langka. Mahasiswa menggunakan jasa layanan ini lebih mementingkan anggapan lingkungannya disamping memanfaatkan untuk membantu memudahkan aktivitas. Bagi mahasiswa, pemanfaatan layanan ini menjadikan dirinya lebih modern dari pada lingkungan sekitarnya.

2.2.5 Digitalisasi Transportasi

Digitalisasi transportasi merupakan moda transportasi baru yang menghubungkan antara pengendara dengan penumpangnya melalui aplikasi yang terhubung pada *Smartphone*. Aplikasi ini memanfaatkan fitur *Global Positioning System (GPS)* sehingga jangkauan penyedia layanan tidak lagi memiliki batasan dengan pengguna. Proses registrasi juga tergolong mudah yaitu cukup dengan nomor telpon yang sudah dimiliki, penggunaan dapat mendaftar dan menikmati layanannya. Perkembangan digitalisasi transportasi ini terjadi sangat pesat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi internet. Salah satu digitalisasi transportasi yang populer saat ini adalah Gojek.

2.2.6 Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012:5).

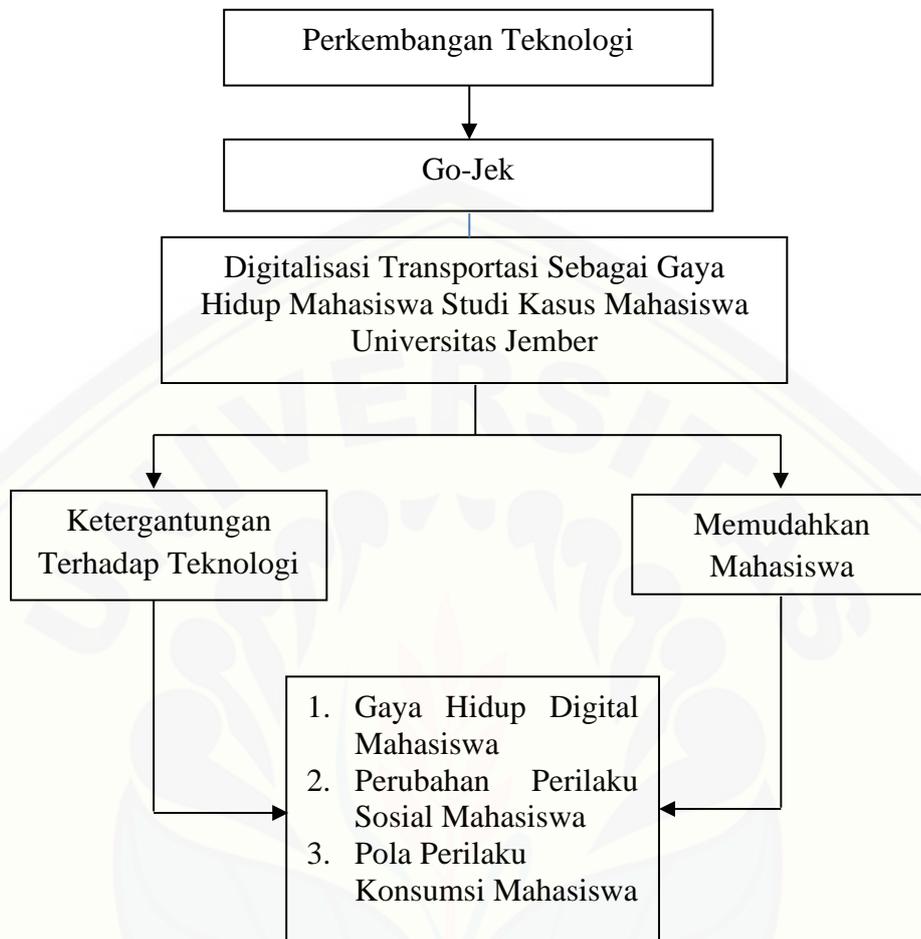
Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id). Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelegualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis

dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan, yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang digunakan ialah dua mahasiswa yang berusia 23 tahun dan masih tercatat sebagai mahasiswa aktif.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

Perkembangan era digital memberikan dampak signifikan. Go-jek adalah salah satu produk perkembangan saat ini. Go-jek menggunakan teknologi yang langsung dapat menghubungkan *Driver* dengan pelanggannya, sehingga pelanggan akan semakin dimudahkan karena tidak lagi harus berjalan jauh ke tempat pengkolan. Go-jek akan mendatangi pelanggannya di tempat yang telah diaktifkan melalui fitur GPS yang ada di smartphone. Dari segi ongkos pun, Go-jek juga tergolong lebih murah dibandingkan dengan Ojek konvensional. Hal ini memberikan alternatif tambahan transportasi bagi pelanggan tidak terkecuali mahasiswa.

Mahasiswa akan memanfaatkan Go-Jek sebagai fasilitas publik yang dapat membantu memudahkan aktivitasnya. Kemudahan yang diberikan Go-Jek akan sangat

dimanfaatkan oleh mahasiswa yang cenderung aktif menggunakan teknologi digital. Pemanfaatan Go-Jek ini mengakibatkan perubahan gaya hidup mahasiswa menjadi gaya hidup yang serba digital. Kehidupan serba digital mahasiswa ini menjadikan perubahan perilaku mahasiswa yang cenderung individualis karena merasa kebutuhannya terpenuhi dengan pemanfaatan digital ini. Disamping itu, pemanfaatan Go-Jek mendorong mahasiswa menjadi semakin konsumtif dengan adanya layanan Go-food yang disediakan.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Metode penelitian dalam bab ini mencakup rancangan penelitian, metode penentuan lokasi, subjek dan informan penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional konsep, analisis data, dan uji keabsahan data.

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau situasi yang berjalan pada saat penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja oleh peneliti di lingkungan Universitas Jember. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti. Metode penentuan lokasi dalam penelitian adalah ditentukan dengan sengaja oleh peneliti yaitu di Lingkungan FKIP Universitas Jember. Pertimbangan peneliti memilih FKIP Universitas Jember karena jumlah pengguna Go-jek dari kalangan Mahasiswa Universitas Jember sangat banyak.

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Jember. Jumlah informan dalam penelitian ini tidak ditentukan secara pasti. Penentuan informan menggunakan teknik sampling bola salju (Snowball). Teknik sampling Snowball adalah reknik untuk memperoleh beberapa individu atau kelompok yang terbatas dan biasa dikenal sebagai teman dekat atau kerabat, kemudian teman tersebut menunjukkan teman-teman atau kerabat lainnya sampai peneliti menemukan konsentrasi

persahabatan yang berubah menjadi suatu pola-pola sosial yang lengkap (James A. Black & Dean J Champion dalam Burhan Bungin, 2013:177). Dengan menggunakan teknik ini informan diperoleh melalui proses bergulir dari satu informan ke informan yang lain sampai menemukan dan diketahui Digitalisasi Transportasi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Jember. Pencarian informan akan dihentikan jika peneliti sudah yakin data dan informasi yang terkumpul sudah cukup dan memadai. Dalam penelitian ini, informan penelitian terdiri dari mahasiswa FKIP Universitas Jember sebagai Informan utama, yaitu Debby A., Qurrota A., Iin Nur Ch., Novitas Sari, Karina L., Yuliske, Nasrul dan Feby. Adapun informan tambahan dalam penelitian ini adalah pengemudi gojek yang beroperasi di lingkungan kampus Universitas Jember yang terdiri yaitu bapak Suherman, bapak Wildan dan bapak Santon.

3.4 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep diperlukan untuk menjelaskan konsep-konsep yang digunakan peneliti dalam penelitian. Adapun konsep-konsep yang perlu didefinisikan untuk menghindari perbedaan persepsi adalah:

3.4.1 Gaya Hidup Digital

Gaya hidup digital atau *E-lifestyle* adalah istilah yang menggambarkan istilah perubahan gaya hidup baru saat ini, yaitu revolusi gaya hidup (bahkan budaya hidup) akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. *E-lifestyle* menurut Yu (2012: 231) dinyatakan sebagai pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu dan uangnya melalui internet dan perangkat elektronik, dan *E-lifestyle* mencerminkan serangkaian perilaku terhadap kegiatan (*e-activity*), ketertarikan (*e-interest*), opini (*e-opinion*) dan nilai (*e-value*) yang diyakini. Aplikasi Go-Jek digunakan oleh mahasiswa untuk membantu meringankan aktivitasnya, hal ini menunjukkan gaya hidup digital dikalangan mahasiswa. Pemanfaatan kecanggihan yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut menjadikannya mengubah kebiasaan tersebut menjadi kebiasaan yang serba digital sehingga muncul gaya hidup digital.

3.4.2 Perubahan Perilaku Mahasiswa

Kehadiran Go-jek semakin menjadikan mahasiswa individualis yang tergantung pada layanan aplikasi ini. Mahasiswa yang sebelumnya membutuhkan bantuan teman dekatnya kini tidak lagi, mereka cenderung memanfaatkan layanan gojek dan tergantung akan hal tersebut. Hal ini terjadi karena mulai mudarnya solidaritas mekanis dan menguatnya solidaritas organis. Solidaritas mekanis lebih menekankan pada sesuatu kesadaran kolektif bersama (*collective consciousness*), yang menyandarkan pada totalitas kepercayaan dan sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama. Kepercayaan yang ada pada mahasiswa terhadap temannya mulai memudar yang menimbulkan pergeseran perubahan perilaku tergantung, dimana sebelumnya sangat tergantung pada temannya namun dengan adanya gojek lebih tergantung pada aplikasi tersebut.

3.4.3 Pola Konsumtif Mahasiswa

Pada dasarnya, kehadiran aplikasi Go-Jek adalah untuk menekan pengeluaran penggunaannya dalam hal transportasi, namun dengan meluncurnya fitur Go-Food, Go-Mart dan lain sebagainya mengakibatkan tujuan ini tak tercapai. Kehadiran layanan Go-Food menjadikan mahasiswa menjadi lebih konsumtif karena kemudahan yang diberikan dengan tanpa mendatangi tempat pembeli makanan untuk mendapat makanan yang diinginkannya.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002:33). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan melalui proses wawancara. Informasi yang diperoleh terkait dengan Digitalisasi Transportasi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Jember.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber yang telah ada (hasan. 2002:33). Data sekunder dalam penelitian

ini dapat berupa catatan pribadi baik dalam bentuk gambar maupun tulisan yang relevan untuk menunjang penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari studi pustaka, literatur, buku, jurnal, dan internet. Selain itu data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto saat penelitian.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

- a. Informan Utama, yaitu Mahasiswa FKIP Universitas Jember pengguna Aplikasi Go-Jek
- b. Informan Tambahan, yaitu Driver Go-jek di Lingkungan Universitas Jember

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan meliputi metode observasi partisipasi dan metode wawancara mendalam.

3.6.1 Metode Observasi Partisipasi

Metode observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan objek pengamatan (Burhan Bungin, 2013: 147). Metode ini memungkinkan peneliti menyelami kehidupan sebagai Mahasiswa. Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan ikut menjadi bagian dalam penggunaan Aplikasi Go-Jek di sekitar Lingkungan Kampus Universitas Jember.

3.6.2 Metode Wawancara Mendalam

Metode wawancara mendalam dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan data dan keterangan yang mendukung penelitian. Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara informal. Biasanya wawancara ini digunakan bersamaan dengan metode observasi partisipasi (Burhan Bungin, 2013: 136). Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh informasi dengan cara bertatap muka atau tidak menggunakan pedoman wawancara yang melibatkan pewawancara dan informan terlibat dalam

kehidupan sosial yang relatif lama. Proses wawancara dilakukan secara mendalam terhadap Mahasiswa pengguna aplikasi Go-Jek terkait dampak yang ditimbulkan dengan adanya aplikasi ini.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data dan menyusunnya secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan. Data yang diperoleh dari penelitian dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Aktivitas dalam analisis data tersebut terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.7.1 Reduksi data

Reduksi merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Penggunaan strategi deskriptif kualitatif dimulai dari pekerjaan klarifikasi data, peneliti yangt menghadapi berbagai data penelitian yang beraneka ragam harus mampu mengecilkan keberagaman berdasarkan beberapa persamaan atau perbedaan (Burhan Bungin, 2013: 280). Analisis data dapat dilakukan dengan berbagai teknik salah satunya yaitu menggunakan teknik analisis kompensial. Menurut Spradly dalam Burhan Bungin (2013: 292-294) pekerjaan menganalisis data dalam teknik analisis kompensial menggunakan pendekatan kontras antar-elemen. Teknik analisis kompensial digunakan untuk menganalisis unsur-unsur yang memiliki hubungan kontras satu sama lain dalam domain-domain yang telah ditentukan untuk dianalisis secara terperinci. Peneliti dapat menggunakan teknik analisis ini dimulai dari pengelaran hasil observasi dan wawancara Mahasiswa Universitas Jember pengguna aplikasi Go-Jek, selanjutnya akan memilah hasil wawancara, setelah itu peneliti dapat membuat tabel yang dipakai untuk mencari dan menempatkan pilahan subdomain yang telah ditemukan elemen kontras. Prose reduksi data yang peneliti lakukan adalah menyeleksi data-data yang didapatkan kemudian disesuaikan dengan pokok bahasan penelitian yaitu

mengenai Digitalisasi Transportasi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Jember. Sedangkan data yang kurang sesuai dengan pokok bahasan dalam penelitian akan dihilangkan.

3.7.2 Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah reduksi data. Data dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, grafik, matrik maupun bagan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Penyajian data harus mengacu pada rumusan masalah sehingga dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

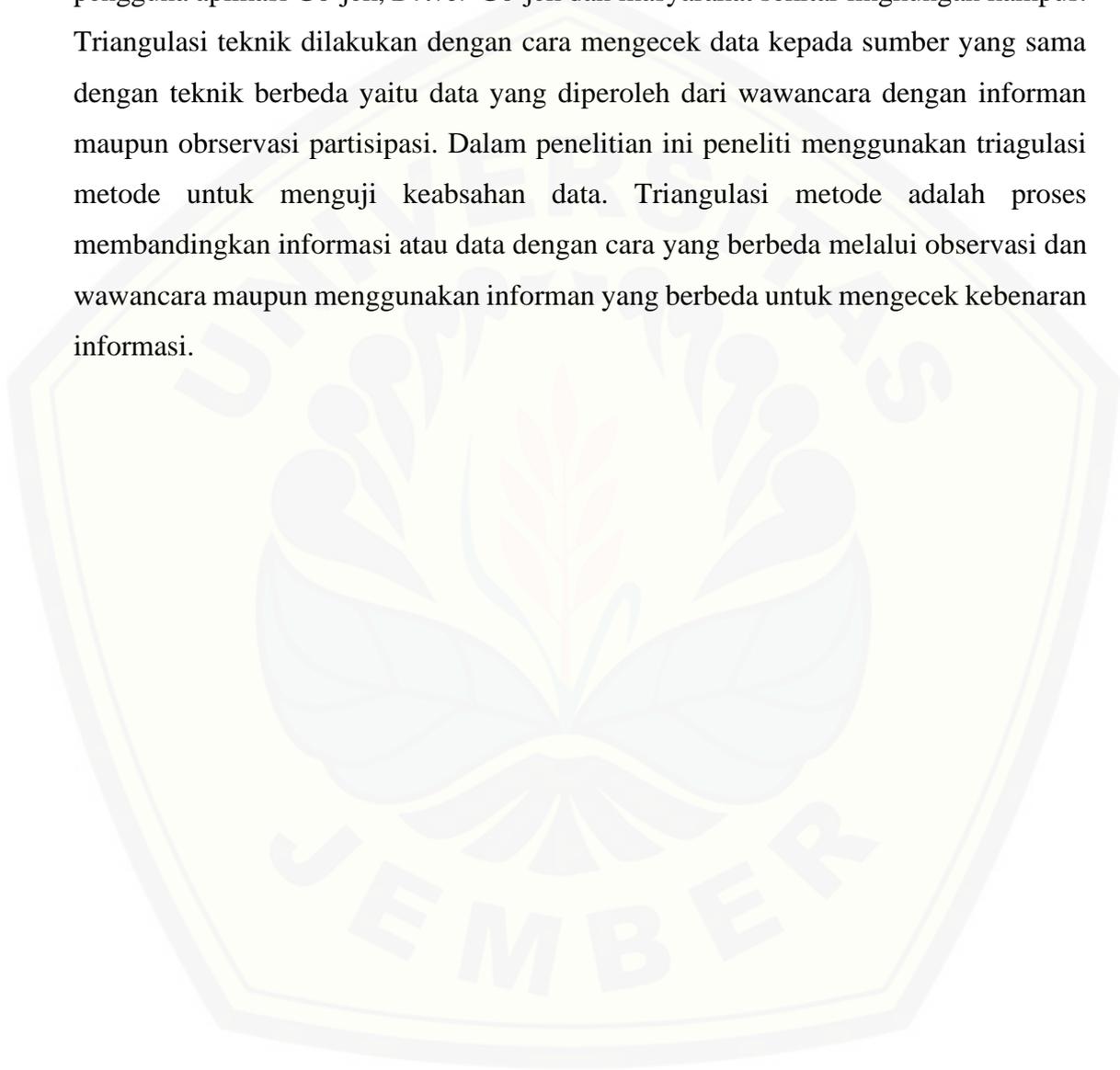
Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru deskriptif atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya belum pernah ada. Pada tahap penarikan kesimpulan ini peneliti akan menyimpulkan hasil selama melakukan penelitian terhadap mahasiswa pengguna aplikasi Go-jek di lingkungan Universitas Jember.

3.8 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulas menjadi cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan datab tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Moloeng, 2016: 330-332). Peneliti memilih menggunakan teknik triangulasi karena menganggap teknik ini merupakan cara yang memudahkan peneliti menghilangkan perbedaan-perbedaan kejadian di lapangan. Dengan kata lain, dalam menggunakan teknik ini penelit juga dapat melakukan *kroschek* temuannya dengan cara membandingkan dengan beberapa sumber, teknik maupun waktu sehingga mendapat data yang valid. Temuan atau data dapat dinyatakan valid dalam penelitian kualitatif yaitu tidak adanya

perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda yaitu beberapa Mahasiswa pengguna aplikasi Go-jek, *Driver* Go-jek dan masyarakat sekitar lingkungan kampus. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda yaitu data yang diperoleh dari wawancara dengan informan maupun observasi partisipasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data. Triangulasi metode adalah proses membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda melalui observasi dan wawancara maupun menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut yaitu: Hadirnya aplikasi gojek yang kemudian dimanfaatkan oleh mahasiswa menimbulkan perubahan dalam gaya hidup mahasiswa. Pola-pola kehidupan yang serba digital membuat mahasiswa menjadi tergantung pada teknologi digital. Sehingga muncul kehidupan gaya hidup digital atau *E-Lifestyle* di kehidupan mahasiswa. Kemunculan gaya hidup serba digital ini muncul dari kebiasaan mahasiswa (informan) yang menghabiskan waktunya dengan fasilitas digitalnya. Salah satunya yaitu membelanjakan (menghabiskan) sebagian uangnya dengan memanfaatkan layanan gojek. Pemanfaatan layanan gojek baik dalam melakukan moda transportasi maupun dalam memesan makanan menjadi pola kebiasaan baru bagi mahasiswa yang kemudian membentuk gaya hidup baru, yaitu gaya hidup digital atau *E-Lifestyle*.

Mahasiswa memanfaatkan aplikasi gojek dalam setiap aktifitasnya, akibatnya mereka merasa puas dengan layanan yang ada sehingga merasa cukup dengan layanan tersebut dan mulai beranggapan tidak lagi membutuhkan teman-temannya yang memang kurang profesional ketika dibandingkan dengan driver gojek. Sehingga muncul pergeseran sikap yang tetap tergantung, namun berbeda dengan ketergantungan sebelumnya yang termasuk dalam sikap solidaritas mekanis menjadi solidaritas organis dalam diri mahasiswa. Mahasiswa mampu menyelesaikan setiap pokok permasalahan tanpa tergantung pada teman-temannya. Perubahan perilaku tersebut muncul setelah adanya stimulus berupa informasi dan kenyamanan yang diberikan oleh layanan ini. Kemudian informasi (*Knowledge*) yang diterima tersebut akan diolah untuk selanjutnya pengambilan sikap berupa menerima maupun menolaknya. Stimulus layanan gojek ini diterima dengan baik dan sikap positiflah yang ditimbulkan. Sikap positif tersebut kemudian terealisasikan dalam bentuk tindakan atau perilaku, sehingga terjadilah perubahan ketergantungan dari solidaritas mekanis menjadi solidaritas organis.

Pemanfaatan aplikasi gojek bagi mahasiswa dapat meringankan aktifitasnya. Disamping itu, tarif yang murah menjadi alasan penggunaan layanan ini sehingga intensitasnya semakin tinggi. Pada akhirnya, dampak yang ditimbulkan adalah perubahan pola konsumtif pada kalangan mahasiswa (informan) yang intensitasnya semakin sering. Namun penggunaan layanan ini masih dalam batas wajar dan belum masuk dalam kategori konsumtif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka beberapa saran dapat diberikan kepada pihak terkait yaitu: Untuk mahasiswa yang menggunakan dan menerapkan gaya hidup digital selayaknya menggunakan kecanggihan teknologi secara positif dan sewajarnya tanpa melebihi batas yang akhirnya menyebabkan dampak negative terhadap lingkungan. Sebaiknya mahasiswa tidak terlalu mengandalkan teman-tamannya dan berperilaku mandiri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari; Konsumsi yang berlebihan sebaiknya dihindari mahasiswa, apalagi secara keuangan belum memiliki pendapatan. Hindari konsumsi yang tidak didasarkan pada kebutuhan dan hanya berdasar keinginan.

DAFTAR PUSTAKA**BUKU**

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2018. Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia. Mei. APJII.
- Bambang, Riyanto. 2012. Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- C. Mowen, John. Michael Minor. 2002. Perilaku Konsumen. Jakarta. Erlangga
- Chaney, David. 2011. Lifestyle sebuah pengantar komprehensif. Yogyakarta: Jalasutra
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. Komunikasi teori dan praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, Idi Subandi. 2011. Kritik Budaya Komunikasi: Budaya, Media, dan Gaya Hidup Dalam Proses Demokratisasi di Indonesia. Yogyakarta: Jalasutra
- Kasali, Rhenald. 2006. CHANGE! Manajemen Perubahan dan Harapan, Edisi 1, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kotler, Philip. 2002. Manajemen Pemasaran Edisi Millenium Jilid 2. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2014. Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: Refika Aditama
- Moleong, Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarsa
- Nitisusastro, Mulyadi. 2012. Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT RINIKA CIPTA.

Nugroho, Juli Setiadi. 2003. Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran. Jakarta: Kencana

Rahardjo Adisasmita, Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010).

Sumarwan, Ujang. 2011. Pemasaran Strategik: Perspektif Perilaku Konsumen dan Maerketing Plan. Bogor: Ghalia Indonesia

Umam, Khaerul. 2018. Perilaku Organisasi, edisi 3, Bandung: Pustaka Setia

Wardiah, Mia Lasmi. 2016. Teori Perilaku dan Budaya Organisasi. Bandung: CV Pustaka Setia

Williams, B.K. and Sawyer, S.C. 2011. "Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers & Communications. (9th edition)". New York: McGraw-Hill.

Jurnal

Amerian, Muhammad (ed). 2014. E-Lifestyle in EFL Course Book: Case Study of Top Motch Series. ELSEVIER. Vol 98.

Lawrence Erlbaum, Psychology, (New Jersey: Hillsdale, 1987), hlm. 11.

Ewen, Stuart. 1990 "Marketing Dreams: The Political Elements of Style, dalam Alan Tomlinson (ed.), Consumption, Identity and Style: Marketing, Meaning, and the Packaging of Pleasure. London: New York: Routledge.

Hartaji, Damar A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan)

M Ngafifi, 2012. Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya, Jurnal Uny. Hal. 33-47

Siswoyo, Dwi dkk. 2007. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press

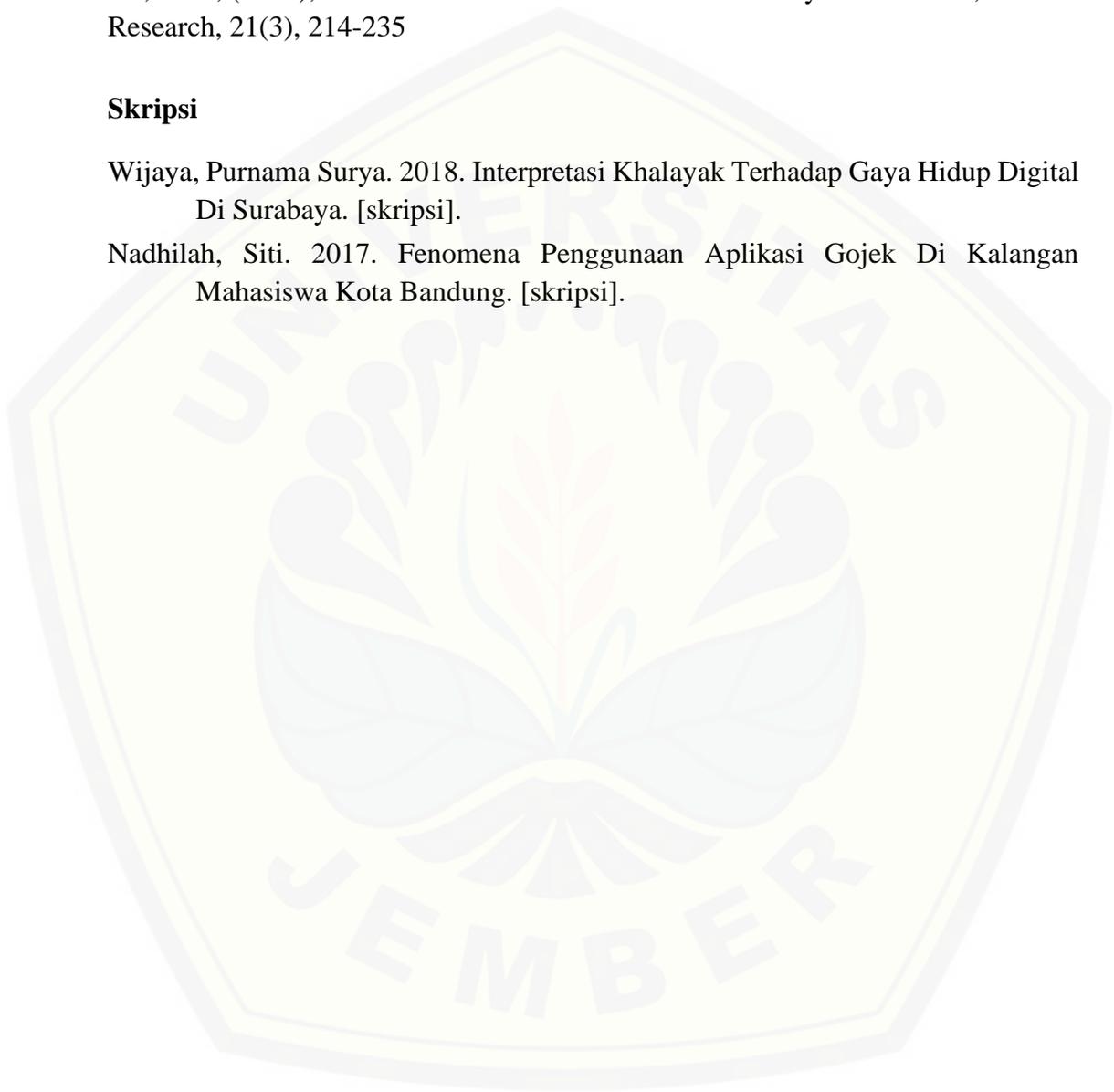
Tambunan. R. 2001. Remaja dan Perilaku Konsumtif. Internet.www.E-Psikologi.com

Yu, C. S., (2011), Construction and validation of an e-lifestyle instrument, Internet Research, 21(3), 214-235

Skripsi

Wijaya, Purnama Surya. 2018. Interpretasi Khalayak Terhadap Gaya Hidup Digital Di Surabaya. [skripsi].

Nadhilah, Siti. 2017. Fenomena Penggunaan Aplikasi Gojek Di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung. [skripsi].





LAMPIRAN

Lampiran A

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	KONSEP	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE DAN SIFAT PENELITIAN
Digitalisasi Transportasi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Gaya hidup digital Mahasiswa Universitas Jember? 2. Bagaimana layanan Go-Food meningkatkan Konsumsi Mahasiswa Universitas Jember? 3. Bagaimana Perubahan Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaya Hidup Modernitas 2. Gaya Hidup Digital 3. Perubahan Perilaku Sosial 4. Perilaku Konsumtif 5. Transportasi Digital 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaya hidup digital mahasiswa sebagai pengguna layanan digital 2. Perubahan perilaku sebagai akibat dari penggunaan media digital 3. Perilaku konsumtif sebagai akibat dari pemanfaatn layanan Go-Food 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa universitas jember yang memanfaatkan layanan Go-jek 2. Para pengemudi/Driver Go-Jek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian deskriptif kualitatif 2. Metode penentuan lokasi, sengaja memilih Unversitas Jember 3. Subjek penelitan adalah Mahasiswa Universtas Jember dan Pengemudi Go-Jek 4. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Metode observasi partisipasi

	Budaya mahasiswa Universitas Jember?				<ul style="list-style-type: none">b. Metode wawancara mendalam <p>5. Metode pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none">a. Reduksi datab. Penyajian datac. Penarikan kesimpulan <p>6. Uji keabsahan data</p>
--	--------------------------------------	--	--	--	---



Lampiran B

TUNTUNAN WAWANCARA

Aspek	Informasi yang hendak diperoleh	Sumber data
Gaya hidup digital	Gaya hidup digital mahasiswa Universitas Jember dalam kehidupan sehari-hari	Mahasiswa Universitas Jember dan Pengemudi Go-jek
Perubahan perilaku	Perubahan perilaku yang timbul akibat munculnya gaya hidup digital	Mahasiswa Universitas Jember dan Pengemudi Go-jek
Pola konsumtif	Perilaku konsumtif mahasiswa dengan adanya layanan Go-Food	Mahasiswa Universitas Jember dan Pengemudi Go-jek

Lampiran C

LEMBAR WAWANCARA KEPADA INFORMAN UTAMA
(Mahasiswa FKIP Universitas Jember)

“Digitalisasi transportasi sebagai gaya hidup mahasiswa”

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :
NIM :
Jenis Kelamin :
Prodi :
Semester :

II. Pertanyaan

1. Berapa jam saudara/saudari menggunakan *Smartphone* dalam sehari?
2. Berapa kali saudara/saudari menggunakan layanan Go-jek dalam seminggu?
3. Mengapa saudara/saudari memilih memanfaatkan layanan go-jek?
4. Layanan apa saja yang saudara/saudari gunakan dalam aplikasi Go-jek?
5. Apakah terjadi komunikasi langsung antara anda dengan pengemudi Go-Jek dalam transaksi yang anda lakukan?
6. Berapa kali saudara/saudari menggunakan layanan jasa Go-food dalam seminggu?
7. Bagaimana pandangan saudara dengan tarif ongkos yang dibebankan ketika menggunakan layanan Go-Food?
8. Bagaimana cara saudara mengetahui makanan yang akan anda pesan sedangkan anda tidak datang langsung ke tempat makanan tersebut dijual?
9. Apakah terjadi komunikasi langsung antara anda dengan penjual makanan (Go-Food) dalam transaksi yang anda lakukan?
10. Apakah menggunakan layanan Go-Food memudahkan aktivitas saudara/saudari?

11. Bagaimana peran Go-Food dalam membantu meringankan aktivitas saudara/saudari?
12. Bagaimana peran Go-jek dalam membantu meringankan aktivitas saudara/saudari?



LEMBAR WAWANCARA KEPADA INFORMAN TAMBAHAN
(Pengemudi Gojek di lingkungan Universitas Jember)

“Digitalisasi transportasi sebagai gaya hidup mahasiswa”

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :
Kode Mitra :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :

II. Pertanyaan

1. Berapa lama anda menjadi pengemudi Go-Jek di Lingkungan Kampus Universtas jember?
2. Berapa banyak *orderan* yang anda dapatkan dalam sehari?
3. Layanan apa saja yang sering dimanfaatkan oleh mahasiswa?
4. Apakah terjadi komunikasi langsung antara anda dengan mahasiswa pemesan?
5. Bagaimana pemanfaatan layanan Go-Food oleh mahasiswa?

Lampiran D

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan Penelitian

1. Nama : Debby A
2. Nim : 150210101043
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Prodi : Pendidikan Matematika
5. Semester : 8

Pertanyaan Penelitian

1. Berapa jam saudara/saudari menggunakan *Smartphone* dalam sehari?
Jawab: *saya menggunakan Smartphone dalam sehari kisaran 7-8 jam mas.*
2. Berapa kali saudara/saudari menggunakan layanan Go-jek dalam seminggu?
Jawab: *kalo untuk penggunaan layanan Gojek, intensitasnya berkala mas. Tapi saya sering menggunakan layanan ini, kisaran 5-6 kali dalam seminggu.*
3. Mengapa saudara/saudari memilih memanfaatkan layanan go-jek?
Jawab: *karena dapat membantu mas, dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi.*
4. Layanan apa saja yang saudara/saudari gunakan dalam aplikasi Go-jek?
Jawab: *Goride, Gofood dan terkadang Gocar*
5. Apakah terjadi komunikasi langsung antara anda dengan pengemudi Go-Jek dalam transaksi yang anda lakukan?
Jawab: *Jarang sih mas, biasanya ketika pesanan saya datang, saya langsung bayar saja.*
6. Berapa kali saudara/saudari menggunakan layanan jasa Go-food dalam seminggu?
Jawab: *Bisa 2-3 kali mas.*
7. Bagaimana pandangan saudara dengan tarif ongkos yang dibebankan ketika menggunakan layanan Go-Food?

Jawab: *ongkosnya lumayan terjangkau ya mas, tarifnya hanya Rp. 7000 pada radius 1-3 Km.*

8. Bagaimana cara saudara mengetahui makanan yang akan anda pesan sedangkan anda tidak datang langsung ke tempat makanan tersebut dijual?

Jawab: *di aplikasi sudah ada banyak pilihannya mas, tinggal scroll dan pilih makanan aja. Banyak pilihan menu disana tinggal cari aja kita selera yang mana.*

9. Apakah terjadi komunikasi langsung antara anda dengan penjual makanan (Go-Food) dalam transaksi yang anda lakukan?

Jawab: *nggak mas*

10. Apakah menggunakan layanan Go-Food memudahkan aktivitas saudara/saudari?

Jawab: *Sangat memudahkan sekali mas, apalagi ketika saya nugas skripsi saya dan saya tidak sempat untuk pergi beli makan. Maka gofood sangat membantu saya.*

11. Bagaimana peran Go-Food dalam membantu meringankan aktivitas saudara/saudari?

Jawab: *sangat membantu sekali, terlebih dengan adanya gofood saya dapat memesan makanan tanpa harus pergi ke tempat penjual makanan secara langsung. Saya hanya cukup memanfaatkan hp saya, kemudian sediakan uang sesuai tagihan, maka makanan pesanan pun akan datang. Itu sangat membantu sekali.*

12. Bagaimana peran Go-jek dalam membantu meringankan aktivitas saudara/saudari?

Jawab: *gojek sangat memiliki peran mas dalam kehidupan saya terutama saya yang sudah sangat padat aktifitas. Selain layanan gofood yang dapat membantu saya, gojek juga dapat saya gunakan untuk melakukan perjalanan. Ini sangat membantu sekali. Saya itu suka layanan gojek karena tepat waktu. Ketika saya janji dengan teman saya untuk pergi ke suatu tempat, perpustakaan misalnya, teman saya janji pukul 13.00, saya siap tepat pada jam tersebut. Namun teman saya justru datang menjemput pukul*

14.00 dan kadang sampai pukul 15.00. ini yang membuat saya jera dan enggan untuk pergi dengan teman saya lagi. Timbang nunggu lama mend-ing pesen gojek dan pasti on time

Informan utama

Identitas Informan Penelitian

1. Nama : Qurrota A
2. Nim : 150210101039
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Prodi : Pendidikan Matematika
5. Semester : 8

Pertanyaan Penelitian

1. Berapa jam saudara/saudari menggunakan *Smartphone* dalam sehari?
Jawab: *saya menggunakan Smartphone dalam sehari kisaran 6-9 jam mas. saya aktif menggunakannya sampai 9 jam ketika waktu longgar mas.*
2. Berapa kali saudara/saudari menggunakan layanan Go-jek dalam seminggu?
Jawab: *kalo untuk penggunaan layanan Gojek, intensitasnya berkala mas. tapi saya sering menggunakan layanan ini, kisaran 5-6 kali dalam seminggu.*
3. Mengapa saudara/saudari memilih memanfaatkan layanan go-jek?
Jawab: *karena dapat membantu mas, dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi.*
4. Layanan apa saja yang saudara/saudari gunakan dalam aplikasi Go-jek?
Jawab: *Goride, Gofood dan terkadang Gocar*
5. Apakah terjadi komunikasi langsung antara anda dengan pengemudi Go-Jek dalam transaksi yang anda lakukan?
Jawab: *Jarang sih mas, biasanya ketika pesanan saya datang, saya langsung bayar saja.*

6. Berapa kali saudara/saudari menggunakan layanan jasa Go-food dalam seminggu?

Jawab: *Bisa 2-3 kali mas.*

7. Bagaimana pandangan saudara dengan tarif ongkos yang dibebankan ketika menggunakan layanan Go-Food?

Jawab: *ongkosnya lumayan terjangkau ya mas, tarifnya hanya Rp. 7000 pada radius 1-3 Km.*

8. Bagaimana cara saudara mengetahui makanan yang akan anda pesan sedangkan anda tidak datang langsung ke tempat makanan tersebut dijual?

Jawab: *di aplikasi sudah ada banyaknya pilihannya mas, tinggal scroll dan pilih makanan aja. Banyak pilihan menu disana tinggal cari aja kita selera yang mana.*

9. Apakah terjadi komunikasi langsung antara anda dengan penjual makanan (Go-Food) dalam transaksi yang anda lakukan?

Jawab: *nggak mas*

10. Apakah menggunakan layanan Go-Food memudahkan aktivitas saudara/saudari?

Jawab: *Sangat memudahkan sekali mas, apalagi ketika saya nugas skripsi saya dan saya tidak sempat untuk pergi beli makan. Maka gofood sangat membantu saya.*

11. Bagaimana peran Go-Food dalam membantu meringankan aktivitas saudara/saudari?

Jawab: *sangat membantu sekali, terlebih dengan adanya gofood saya dapat memesan makanan tanpa harus pergi ke tempat penjual makanan secara langsung. Saya hanya cukup memanfaatkan hp saya, kemudian sediakan uang sesuai tagihan, maka makanan pesanan pun akan datang. Itu sangat membantu sekali. Mudah dan tidak menyita waktu soalnya. Saya hanya pesan nanti akan datang sendiri dan sambil menunggu pesanan datang, saya bisa lanjut dengan tugas saya. Toh masih bisa dipantau melalui Hp berapa lama waktu pesanan akan sampai.*

12. Bagaimana peran Go-jek dalam membantu meringankan aktivitas saudara/saudari?

Jawab: *gojek sangat memiliki peran mas dalam kehidupan saya terutama saya yang sudah sangat padat aktifitas. Selain layanan gofood yang dapat membatu saya, gojek juga dapat saya gunakan untuk melakukan perjalanan. Ini sangat membantu sekali.*

Informan utama

Identitas Informan Penelitian

1. Nama : Iir Nur Choiriya
2. Nim : 150210103044
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Prodi : Pendidikan Biologi
5. Semester : 8

Pertanyaan Penelitian

1. Berapa jam saudara/saudari menggunakan *Smartphone* dalam sehari?

Jawab: *saya menggunakan Smartphone dalam sehari kisaran 9-10 jam mas. Berapa kali saudara/saudari menggunakan layanan Go-jek dalam seminggu?*

2. Mengapa saudara/saudari memilih memanfaatkan layanan go-jek?

Jawab: *karena dapat membantu mas, dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi.*

3. Layanan apa saja yang saudara/saudari gunakan dalam aplikasi Go-jek?

Jawab: *Goride, Gofood dan terkadang Gocar*

4. Apakah terjadi komunikasi langsung antara anda dengan pengemudi Go-Jek dalam transaksi yang anda lakukan?

Jawab: *Jarang sih mas, biasanya ketika pesanan saya datang, saya langsung bayar saja.*

5. Berapa kali saudara/saudari menggunakan layanan jasa Go-food dalam seminggu?

Jawab: *Bisa 2-3 kali mas. Kalo saya itu mas, lebih sering lagi menggunakan Gojek ini saat banyak tugas, contohnya seperti saat mau presentasi atau*

saat mengerjakan laporan praktikum. Kadang saking banyaknya, lupa mau makan tau-tau sudah larut malam dan perut lapar. Saat itulah, saya langsung cari HP dan memesan Gofood.

6. Bagaimana pandangan saudara dengan tarif ongkos yang dibebankan ketika menggunakan layanan Go-Food?

Jawab: ongkosnya lumayan terjangkau ya mas, tarifnya hanya Rp. 7000 pada radius 1-3 Km. Pada layanan Gofood ya mas, sering ada promo baik promo potongan harga makanannya maupun promo potongan ongkos kirimnya. Sehingga ketika saya cek aplikasi dan mendapatkan informasi promo tersebut, merasa sangat sayang untuk dilewatkan. Akhirnya beli deh, apalagi potongannya juga lumayan besar kisaran 2000-5000 Rupiah. Kan lumayan mas

7. Bagaimana cara saudara mengetahui makanan yang akan anda pesan sedangkan anda tidak datang langsung ke tempat makanan tersebut dijual?

Jawab: di aplikasi sudah ada banyak pilihannya mas, tinggal scroll dan pilih makanan aja. Banyak pilihan menu disana tinggal cari aja kita selera yang mana.

8. Apakah terjadi komunikasi langsung antara anda dengan penjual makanan (Go-Food) dalam transaksi yang anda lakukan?

Jawab: nggak mas

9. Apakah menggunakan layanan Go-Food memudahkan aktivitas saudara/saudari?

Jawab: Sangat memudahkan sekali mas, apalagi ketika saya nugas skripsi saya dan saya tidak sempat untuk pergi beli makan. Maka gofood sangat membantu saya.

10. Bagaimana peran Go-Food dalam membantu meringankan aktivitas saudara/saudari?

Jawab: sangat membantu sekali, terlebih dengan adanya gofood saya dapat memesan makanan tanpa harus pergi ke tempat penjual makanan secara langsung. Saya hanya cukup memanfaatkan hp saya, kemudian sediakan

uang sesuai tagihan, maka makanan pesanan pun akan datang. Itu sangat membantu sekali.

11. Bagaimana peran Go-jek dalam membantu meringankan aktivitas saudara/saudari?

Jawab: gojek sangat memiliki peran mas dalam kehidupan saya terutama saya yang sudah sangat padat aktifitas. Selain layanan gofood yang dapat mbantu saya, gojek juga dapat saya gunakan untuk melakukan perjalanan. Ini sangat membantu sekali.

Informan utama

Identitas Informan Penelitian

1. Nama : Novita Sari
2. Nim : 140210402044
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
5. Semester : 10

Pertanyaan Penelitian

1. Berapa jam saudara menggunakan *Smartphone* dalam sehari?

Jawab: saya menggunakan Smartphone dalam sehari kisaran 10-13 jam mas. saya pengguna aktif hp mas. setiap aktifitas saya selalu menggunakan Handphone.

2. Berapa kali saudara/saudari menggunakan layanan Go-jek dalam seminggu?

Jawab: kalo untuk penggunaan layanan Gojek, intensitasnya berkala mas. tapi saya sering menggunakan layanan ini, kisaran 5-6 kali dalam seminggu.

3. Mengapa saudara/saudari memilih memanfaatkan layanan go-jek?

Jawab: karena dapat membantu mas, dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi.

4. Layanan apa saja yang saudara/saudari gunakan dalam aplikasi Go-jek?

Jawab: Goride, Gofood dan terkadang Gocar

5. Apakah terjadi komunikasi langsung antara anda dengan pengemudi Go-Jek dalam transaksi yang anda lakukan?

Jawab: *Jarang sih mas, biasanya ketika pesanan saya datang, saya langsung bayar saja.*

6. Berapa kali saudara/saudari menggunakan layanan jasa Go-food dalam seminggu?

Jawab: *Bisa 2-3 kali mas.*

7. Bagaimana pandangan saudara dengan tarif ongkos yang dibebankan ketika menggunakan layanan Go-Food?

Jawab: *ongkosnya lumayan terjangkau ya mas, tarifnya hanya Rp. 7000 pada radius 1-3 Km.*

8. Bagaimana cara saudara mengetahui makanan yang akan anda pesan sedangkan anda tidak datang langsung ke tempat makanan tersebut dijual?

Jawab: *di aplikasi sudah ada banyak pilihannya mas, tinggal scroll dan pilih makanan aja. Banyak pilihan menu disana tinggal cari aja kita selera yang mana. Terkadang, ketika saya sedang santai gk sengaja buka aplikasi dan ada tawaran makanan yang baru dan sangat menggoda, disana saya langsung pesan mas. Karena penasaran.*

9. Apakah terjadi komunikasi langsung antara anda dengan penjual makanan (Go-Food) dalam transaksi yang anda lakukan?

Jawab: *nggak mas*

10. Apakah menggunakan layanan Go-Food memudahkan aktivitas saudara/saudari?

Jawab: *Sangat memudahkan sekali mas, apalagi ketika saya nugas skripsi saya dan saya tidak sempat untuk pergi beli makan. Maka gofood sangat membantu saya.*

11. Bagaimana peran Go-Food dalam membantu meringankan aktivitas saudara/saudari?

Jawab: *sangat membantu sekali, terlebih dengan adanya gofood saya dapat memesan makanan tanpa harus pergi ke tempat penjual makanan secara langsung. Saya hanya cukup memanfaatkan hp saya, kemudian sediakan*

uang sesuai tagihan, maka makanan pesanan pun akan datang. Itu sangat membantu sekali. Ketika saya mau pindah kos, banyak barang saya yang harus saya bawa pindah juga. Saya memilih memanfaatkan layanan go car dari pada meminta bantuan teman yang nantinya akan ribet dan datangnya pun tidak pasti. Ini sangat membantu sekali

12. Bagaimana peran Go-jek dalam membantu meringankan aktivitas saudara/saudari?

Jawab: gojek sangat memiliki peran mas dalam kehidupan saya terutama saya yang sudah sangat padat aktifitas. Selain layanan gofood yang dapat membantu saya, gojek juga dapat saya gunakan untuk melakukan perjalanan. Ini sangat membantu sekali.

Informan utama

Identitas Informan Penelitian

1. Nama : Karina L.
2. Nim : 160210102039
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Prodi : Pendidikan Fisika
5. Semester : 6

Pertanyaan Penelitian

1. Berapa jam saudara/saudari menggunakan *Smartphone* dalam sehari?
Jawab: saya menggunakan Smartphone dalam sehari kisaran 8-12 jam mas. meskipun saya sibuk, saya tidak bisa meninggalkan hp saya.
2. Berapa kali saudara/saudari menggunakan layanan Go-jek dalam seminggu?
Jawab: kalo untuk penggunaan layanan Gojek, intensitasnya berkala mas. tapi saya sering menggunakan layanan ini, kisaran 5-6 kali dalam seminggu.
3. Mengapa saudara/saudari memilih memanfaatkan layanan go-jek?
Jawab: karena dapat membantu mas, dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi.
4. Layanan apa saja yang saudara/saudari gunakan dalam aplikasi Go-jek?

Jawab: *Goride, Gofood dan terkadang Gocar*

5. Apakah terjadi komunikasi langsung antara anda dengan pengemudi Go-Jek dalam transaksi yang anda lakukan?

Jawab: *Jarang sih mas, biasanya ketika pesanan saya datang, saya langsung bayar saja. Berapa kali saudara/saudari menggunakan layanan jasa Go-food dalam seminggu?*

Jawab: *Bisa 2-3 kali mas.*

6. Bagaimana pandangan saudara dengan tarif ongkos yang dibebankan ketika menggunakan layanan Go-Food?

Jawab: *ongkosnya lumayan terjangkau ya mas, tarifnya hanya Rp. 7000 pada radius 1-3 Km.*

7. Bagaimana cara saudara mengetahui makanan yang akan anda pesan sedangkan anda tidak datang langsung ke tempat makanan tersebut dijual?

Jawab: *di aplikasi sudah ada banyaknya pilihannya mas, tinggal scroll dan pilih makanan aja. Banyak pilihan menu disana tinggal cari aja kita selera yang mana.*

8. Apakah terjadi komunikasi langsung antara anda dengan penjual makanan (Go-Food) dalam transaksi yang anda lakukan?

Jawab: *nggak mas*

9. Apakah menggunakan layanan Go-Food memudahkan aktivitas saudara/saudari?

Jawab: *Sangat memudahkan sekali mas, apalagi ketika saya nugas skripsi saya dan saya tidak sempat untuk pergi beli makan. Maka gofood sangat membantu saya. Ketika saya nitip beli makan ke teman, lama banget mas. Padahal kondisi waktu itu saya sangat lapar karena dari pagi nugas dan lupa sarapan. Normalnya orang pergi beli makanan paling lama 20 menit, ini justru 1 jam 30 menit. Setelah itu saya jera, lebih baik saya pesan gojek aja karena bisa diandalkan*

10. Bagaimana peran Go-Food dalam membantu meringankan aktivitas saudara/saudari?

Jawab: *sangat membantu sekali, terlebih dengan adanya gofood saya dapat memesan makanan tanpa harus pergi ke tempat penjual makanan secara langsung. Saya hanya cukup memanfaatkan hp saya, kemudian sediakan uang sesuai tagihan, maka makanan pesanan pun akan datang. Itu sangat membantu sekali.*

11. Bagaimana peran Go-jek dalam membantu meringankan aktivitas saudara?

Jawab: *gojek sangat memiliki peran mas dalam kehidupan saya terutama saya yang sudah sangat padat aktifitas. Selain layanan gofood yang dapat membatu saya, gojek juga dapat saya gunakan untuk melakukan perjalanan. Ini sangat membantu sekali.*

Informan utama

Identitas Informan Penelitian

1. Nama : Yuliske
2. Nim : 140210102038
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Prodi : Pendidikan Fisika
5. Semester : 8

Pertanyaan Penelitian

1. Berapa jam saudara/saudari menggunakan *Smartphone* dalam sehari?

Jawab: *saya menggunakan Smartphone dalam sehari kisaran 7-10 jam mas.*

2. Berapa kali saudara/saudari menggunakan layanan Go-jek dalam seminggu?

Jawab: *kalo untuk penggunaan layanan Gojek, intensitasnya berkala mas. Tapi saya sering menggunakan layanan ini, kisaran 5-6 kali dalam seminggu.*

3. Mengapa saudara/saudari memilih memanfaatkan layanan go-jek?

Jawab: *karena dapat membantu mas, dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi.*

4. Layanan apa saja yang saudara/saudari gunakan dalam aplikasi Go-jek?

Jawab: *Goride, Gofood dan terkadang Gocar*

5. Apakah terjadi komunikasi langsung antara anda dengan pengemudi Go-Jek dalam transaksi yang anda lakukan?

Jawab: *Jarang sih mas, biasanya ketika pesanan saya datang, saya langsung bayar saja.*

6. Berapa kali saudara menggunakan layanan jasa Go-food dalam seminggu?

Jawab: *kalo untuk penggunaan layanan Gojek, intensitasnya berkala mas. tapi saya sering menggunakan layanan ini, kisaran 3-5 kali dalam seminggu.*

7. Bagaimana pandangan saudara dengan tarif ongkos yang dibebankan ketika menggunakan layanan Go-Food?

Jawab: *ongkosnya lumayan terjangkau ya mas, tarifnya hanya Rp. 7000 pada radius 1-3 Km.*

8. Bagaimana cara saudara mengetahui makanan yang akan anda pesan sedangkan anda tidak datang langsung ke tempat makanan tersebut dijual?

Jawab: *di aplikasi sudah ada banyak pilihannya mas, tinggal scroll dan pilih makanan aja. Banyak pilihan menu disana tinggal cari aja kita selera yang mana.*

9. Apakah terjadi komunikasi langsung antara anda dengan penjual makanan (Go-Food) dalam transaksi yang anda lakukan?

Jawab: *nggak mas*

10. Apakah menggunakan layanan Go-Food memudahkan aktivitas saudara/saudari?

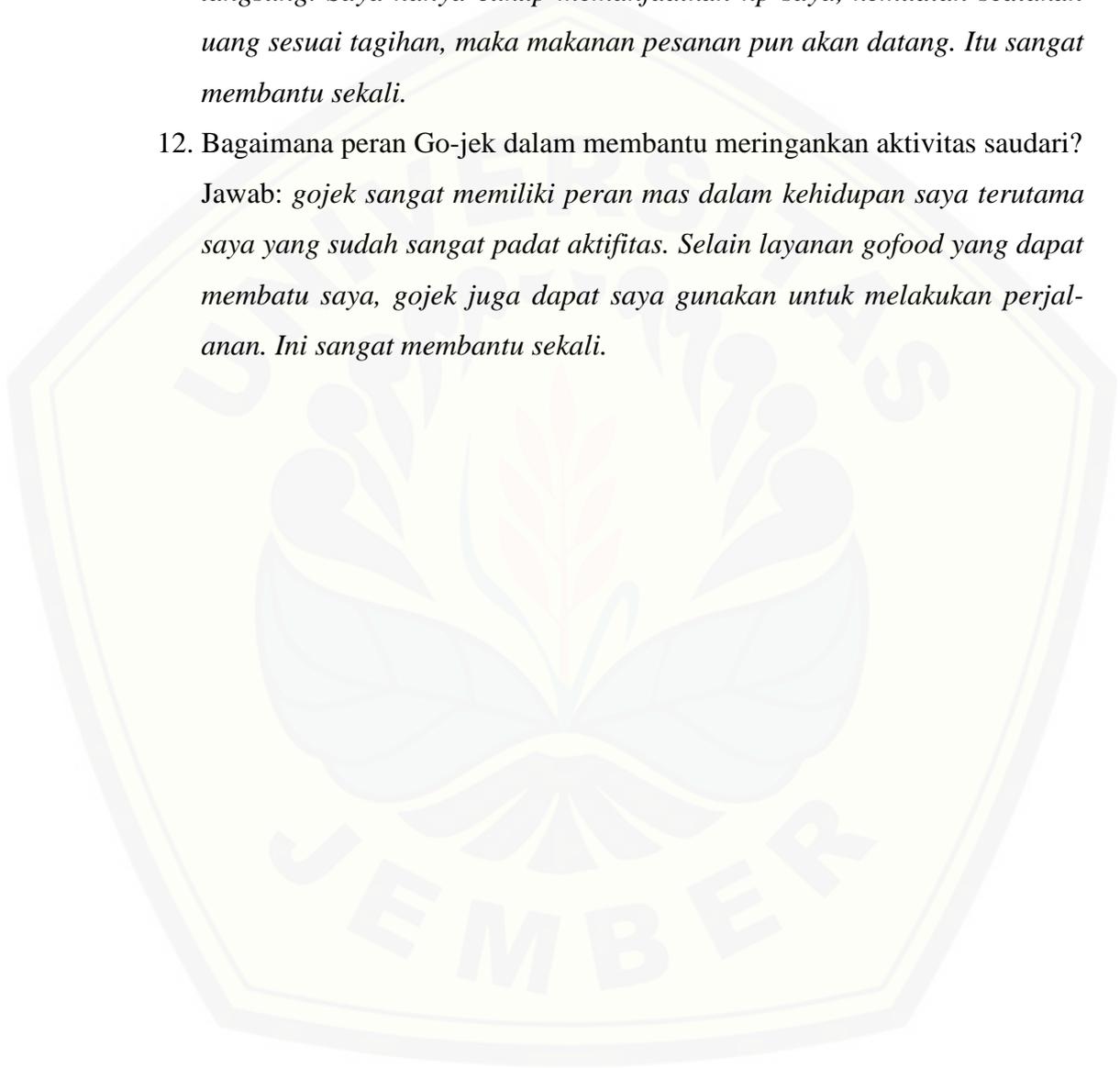
Jawab: *Sangat memudahkan sekali mas, apalagi ketika saya nugas skripsi saya dan saya tidak sempat untuk pergi beli makan. Maka gofood sangat membantu saya. Saya perempuan mas dan di Jember indekos, pesan orangtua saya agar supaya saya tidak keluar malam kecuali memang ada kegiatan penting di kampus. Makanya untuk makan malam, saya sering sekali memanfaatkan Gofood. Apalagi saya susah tidur, biasanya saya merasa lapar jam 10 malam ke atas. Jadi, demi keamanan sebaiknya pesan aja. Itu perintah orang tua saya*

11. Bagaimana peran Go-Food dalam membantu meringankan aktivitas saudara?

Jawab: sangat membantu sekali, terlebih dengan adanya gofood saya dapat memesan makanan tanpa harus pergi ke tempat penjual makanan secara langsung. Saya hanya cukup memanfaatkan hp saya, kemudian sediakan uang sesuai tagihan, maka makanan pesanan pun akan datang. Itu sangat membantu sekali.

12. Bagaimana peran Go-jek dalam membantu meringankan aktivitas saudara?

Jawab: gojek sangat memiliki peran mas dalam kehidupan saya terutama saya yang sudah sangat padat aktifitas. Selain layanan gofood yang dapat membantu saya, gojek juga dapat saya gunakan untuk melakukan perjalanan. Ini sangat membantu sekali.



TRANSKIP HASIL WAWANCARA**PENDUKUNG****Informan I****Identitas Informan Penelitian**

Nama : Bapak Suherman
Kode Mitra : GF-615
Umur : 48 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SMA

Pertanyaan

1. Berapa lama anda menjadi pengemudi Go-Jek di Lingkungan Kampus Universtas jember?

Jawab: *Kurang lebih 8 Bulan mas*

2. Berapa banyak *orderan* yang anda dapatkan dalam *sehari*?

Jawab: *rata-rata bisa 3-7 dari pagi sampai malam mas.*

3. Layanan apa saja yang sering dimanfaatkan oleh mahasiswa?

Jawab: *ada goride dan gofood mas. kalo layanan gofood biasanya digunakan ketika ada promo-promo tertentu dan lain sebagainya.*

4. Apakah terjadi komunikasi langsung antara anda dengan mahasiswa pemesan?

Jawab: *kalo dalam Goride sering mas, terlebih kadang mahasiswa cerita kalo nunggu temennya kadang lama banget dan waktunya pun molor. Saya sering mas, mendengar keluhan mahasiswa yang saya hantar. Terkadang mereka kecewa karena nunggu temannya yang tidak tepat waktu. Kadang ada yang sampai 1 jam lebih nunggu dan tidak juga datang katanya. Sehingga mereka memutuskan untuk menggunakan jasa gojek.*

5. Bagaimana pemanfaatan layanan Go-Food oleh mahasiswa?

Jawab: *kalo penggunaan layanan Go-food lebih seringnya ketika ada promo-promo yang ditawarkan, mahasiswa cenderung suka saat ada promo tersebut.*

Informan II

Identitas Informan Penelitian

Nama : Bapak Wildan
Kode Mitra : GF-589
Umur : 37 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SMA

Pertanyaan

1. Berapa lama anda menjadi pengemudi Go-Jek di Lingkungan Kampus Universtas jember?

Jawab: *Kurang lebih 13 Bulan mas*

2. Berapa banyak orderan yang anda dapatkan dalam sehari?

Jawab: *rata-rata bisa 5-8 dari pagi sampai malam mas.*

3. Layanan apa saja yang sering dimanfaatkan oleh mahasiswa?

Jawab: *ada goride dan gofood mas. kalo layanan gofood biasanya digunakan ketika ada promo-promo tertentu dan lain sebagainya.*

4. Apakah terjadi komunikasi langsung antara anda dengan mahasiswa pemesan?

Jawab: *kalo dalam Goride sering mas, terlebih kadang mahasiswa cerita kalo nunggu temennya kadang lama banget dan waktunya pun molor. Saya pernah mas, menerima orderan go-ride (kemudi) namun hanya bawa barangnya saja. Pemesan menaiki motor sendiri dan saya hanya membawakan barang menuju kamus, seperti barang-barang praktek gitu. Mahasiswa tersebut cerita, kalo yang bawa temennya, selain temennya itu tidak tepat waktu dkhawatirkan juga barang tersebut akan rusak karena temennya bisa saja ceroboh dan tidak professional.*

5. Bagaimana pemanfaatan layanan Go-Food oleh mahasiswa?

Jawab: *kalo penggunaan layanan Go-food lebih seringnya ketika ada promo-promo yang ditawarkan, mahasiswa cenderung suka saat ada promo tersebut. kadang juga malam, Kalo malam sih, biasanya mahasiswa putri mas. Mereka yang tidak memiliki motor atau yang cari aman biar gak usah keluar biasanya*

memesan Gofood. Sering juga mahasiswa yang sedang nugas, mereka enggan pergi ke warung kemudian memesan

Informan III

Identitas Informan Penelitian

Nama : Bapak Santon
Kode Mitra : GF-721
Umur : 37 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SMA

Pertanyaan

1. Berapa lama anda menjadi pengemudi Go-Jek di Lingkungan Kampus Universtas jember?

Jawab: Kurang lebih 11 Bulan mas

2. Berapa banyak orderan yang anda dapatkan dalam sehari?

Jawab: rata-rata bisa 6-9 dari pagi sampai malam mas.

3. Layanan apa saja yang sering dimanfaatkan oleh mahasiswa?

Jawab: ada goride dan gofood mas. kalo layanan gofood biasanya digunakan ketika ada promo-promo tertentu dan lain sebagainya.

4. Apakah terjadi komunikasi langsung antara anda dengan mahasiswa pemesan?

Jawab: kalo dalam Goride sering mas, terlebih kadang mahasiswa cerita kalo nunggu temennya kadang lama banget dan waktunya pun molor.

5. Bagaimana pemanfaatan layanan Go-Food oleh mahasiswa?

Jawab: kalo penggunaan layanan Go-food lebih seringnya ketika ada promo-promo yang ditawarkan, mahasiswa cenderung suka saat ada promo tersebut. Pemesanan paling sering pada gofood itu saat ada barang baru mas dan sedang tren. Kadang saya bisa balik 3-5 kali ke kedai tersebut per harinya. Contohnya pada saat mie gacoan awal-awal buka. Rata-rata saya bisa balik kesana 4-5 kali sehari. Memang mahasiswa suka makanan baru dan terdengar fresh

Lampiran E

Wawancara Pra Penelitian

Bersama bapak ojek Jalan Sumatera



Lampiran F

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi Penelitian bersama Informan Utama



Dokumentasi Penelitian Bersama Informan Utama



Dokumentasi Penelitian Bersama Informan Tambahan



Dokumentasi Penelitian Bersama Informan Tambagan



Lampiran G

MENU PROMO GOFOOD

← Promo antar

Mau makan apa hari ini?

Filter 4.5 ke atas Promo makanan

-  **Hisana Fried Chicken, Patrang**
Cepat saji • \$\$\$\$
★ 4.5 • 1.8 km (38 min)
-  **Akasia Coffee And Bread, Ri...**
Kopi • \$\$\$\$
★ 4.5 • 2.1 km (29 min)
-  **Makaroni Iblis, Perum Mastrip**
Jajanan • \$\$\$\$
★ 4.7 • 1.7 km (29 min)

← Promo antar

Mau makan apa hari ini?

Filter 4.5 ke atas Promo makanan

-  **Bakso Aci Neng Geulis, Peru...**
Jajanan • \$\$\$\$
★ 4.4 • 1.6 km (29 min)
-  **Warung Piko Spesial Bakara...**
Ayam & bebek, Jajanan • \$\$\$\$
★ 4.6 • 1.8 km (29 min)
Promo
-  **Lidoy Kitchen, Tidar Jember**
Ayam & bebek, Aneka nasi • \$\$\$\$
★ 4.7 • 1.9 km (29 min)

PROMO



Plateo Chicken Teriyaki Sebarin

Dikemas dalam paper bowl

Harga Makanan 15.000 ~~18.000~~

← Menu diskon

Mau makan apa hari ini?

- Warung Piko Spesial Bakaran...** ★ 4.6 • 1.8 km
Ayam & bebek, Jajanan
-  **Ayam Potong Jumbo Bakar/goreng**
Ayam + Nasi + Sambal + Lalapan + Tempe goreng
14.000 ~~17.000~~ Tambah
-  **Es Teler**
9.000 ~~12.000~~ Tambah
-  **Ayam Betutu**
Ayam Betutu + Nasi + Sambal Ebi + Kacang Goreng + Lalapan
20.000 ~~26.000~~

MENU BARU GOFOOD

← Baru minggu ini



Waroenk V Cell, Sumbersari

Aneka nasi • \$\$\$\$

5.2 km



Berung Santreh, Sumbersari

Cepat saji, Jajanan, Minu... • \$\$\$\$

5.4 km



Oseng Mercon Mak Banten...

Aneka nasi • \$\$\$\$

6.2 km

Promo



Warung Om Penky, Kaliwates

Aneka nasi • \$\$\$\$

6.7 km

Promo

← Baru minggu ini



Ayam Geprek Cepot Undo, F...

Ayam & bebek • \$\$\$\$

1.4 km (29 min)

20% Makan Sehat Murah



Toko Amanah, Patrang

Aneka nasi

1.6 km (37 min)

Tutup



Warung Taman 37, Sumbersari

Aneka nasi

1.6 km (29 min)

Tutup



Warung Wongtuo, Jetos

Bakmie, Jajanan, Minuman • \$\$\$\$

1.7 km (29 min)

Lampiran H

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI
PEMBIMBING I**



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Andika Irawan
NIM/ Angkatan : 140210301081/ 2014
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Digitalisasi Transportasi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa
(Studi Kasus Mahasiswa FKIP, Fakultas Ekonomi Bisnis
dan Fakultas Kedokteran Universitas Jember)
Pembimbing I : Dr. Pudjo Suharso, M.Si.

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	17 Januari 2019	Konsultasi Judul	✓
2.	13 Februari 2019	Konsultasi bab I, II, & III	✓
3.	21 Maret 2019	Revisi bab I, II, III	✓
4.	2 April 2019	Revisi bab I, II, III & Lamp	✓
5.	26 April 2019	Acc Seminar Proposal	Acc seminar
6.			
7.	18 November 2019	Konsultasi Revisi Seminar	✓
8.	5 Desember 2019	Konsultasi Bab IV	✓
9.	6 Desember 2019	Konsultasi Bab IV	✓
10.	26 Desember 2019	Konsultasi Bab V	✓
11.	27 Desember 2019	Konsultasi Bab V	✓
12.	8 Desember 2019	Konsultasi Skripsi	✓
13.	9 Januari 2020	Konsultasi Skripsi full skrip	✓
14.	15 Januari 2020	Konsultasi Bab I, II, III, IV, V	✓
15.			Acc

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI
PEMBIMBING II**



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Andika Irawan
NIM/ Angkatan : 140210301081/ 2014
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Digitalisasi Transportasi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa
(Studi Kasus Mahasiswa FKIP, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Fakultas Kedokteran Universitas Jember)
Pembimbing II : Dr. Sukidin, M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.		Konsultasi Judul	
2.		Bab 1	
3.		Bab 2	
4.		Bab 3	
5.		Bab 1, 2, 3	
6.			
7.			
8.			
9.		Revisi Proposal	
10.	19 Januari 2020	Konsultasi Bab IV & V	
11.	21 Januari 2020	Konsultasi Bab IV & V	
12.	22 Januari 2020	Konsultasi full skripsi	
13.			
14.			
15.			

Catatan:

3. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
4. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas**

1. Nama : Andika Irawan
2. Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 21 Oktober 1996
3. Agama : Islam
4. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Bukari
 - b. Ibu : Yatim
5. Alamat
 - a. Asal : Desa Andungsari Dusun Temporan RT09/
RW 03 Kecamatan Tiris
Kabupaten Probolinggo
 - b. Jember : Jl. Karang Setra Perumahan Tegalgede Indah
Jember

B. Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun
1.	SDN Andungsari 3	Probolinggo	2002-2008
2.	SMPN 1 Tiris	Probolinggo	2008-2011
3.	MA SAQA Rangkang Kraksaan Probolinggo	Probolinggo	2011-2014